

**STRATEGI PEMBELAJARAN BACA DAN
PEMAHAMAN TAJWID BAGI SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AL-HASANAH PASAR PEDATI
BENGKULU TENGAH**



TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Megister Pendidikan (M.Pd)
Ilmu Pendidikan Agama Islam**

OLEH:

M MIZANUL IKROMI
NIM: 181 1540 045

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO

(UINFAS) BENGKULU

PROGRAM PASCASARJANA

Alamat: Jl. raden patah pagar dewa bengkulu telp. (0736)53848, 51276 fax (0736) 53848

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
HASIL PERBAIKAN TESIS**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031001

Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003

**Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam**

Dr. Nurlaili, M.Pd.I
NIP. 197507022000032002

Nama : M Mizanul Ikromi

NIM : 1811540045

Tanggal lahir : 29 Oktober 1994



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Alamat: Jl. raden patah pagar dewa bengkulu telp. (0736)53848, 51276 fax (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul:

“Strategi Pembelajaran Baca dan Pemahaman Tajwid Bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah”

Penulis

M Mizanul Ikromi

NIM. 1811540045

Dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tesis Program Pascasarjana (S2) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Jum at tanggal 08 April 2022.

No	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd (Ketua/ Penguji)	27/4/2022	
2	Dr. Desy Eka Citra, M.Pd (Sekretaris/ Penguji)	25/04/2022	
3	Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd (Anggota)	21/04/2022	
4	Dr. Ahmad Suradi, M.Ag (Anggota)	20/4/2022	

Mengetahui
 Rektor UIN FAS Bengkulu
 Bengkulu, April 2022
 Direktur PPs UIN FAS Bengkulu



Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd
 NIP. 196201011994031005

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
 NIP. 196201011994031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS)BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Alamat: Jl.raden patah pagar dewa bengkulu telp. (0736)53848, 51276 fax (0736) 53848

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M Mizanul Ikromi

NIM : 1811540045

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Tesis : Strategi Pembelajaran Baca dan Pemahaman Tajwid
Bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Hasanah Pasar Pedati
Bengkulu Tengah

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd) dari program pasca sarjana (S2) UINFAS Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, April 2022

Yang membuat pernyataan



M Mizanul Ikromi
Nim. 1811540045



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Alamat: Jl. raden patah pagar dewa bengkulu telp. (0736)53848, 51276 fax (0736) 53848

PENGESAHAN

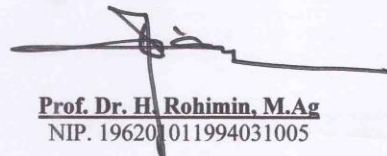
Judul Tesis:

**STRATEGI PEMBELAJARAN BACA DAN PEMAHAMAN TAJWID
BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-HASANAH PASAR
PEDATI BENGKULU TENGAH**

Nama : **M Mizanul Ikromi**
NIM : 1811540045
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tanggal Lulus : 08 April 2022

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan
(M.Pd)

Bengkulu, April 2022
Direktur PPs UIN FAS Bengkulu


Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 196201011994031005

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

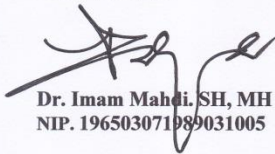
NIP : **Dr. Imam Mahdi. SH, MH**
NIP : **196503071989031005**
Jabatan : Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir Mahasiswa Pascasarjana IAIN Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui *Aplikasi Turnitin* Terhadap Tesis Mahasiswa di bawah ini:

Nama : **M. MIZANUL IKROMI**
NIM : **1811540045**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Strategi Pembelajaran Baca Dan Pemahaman Tajwid Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al-Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah**

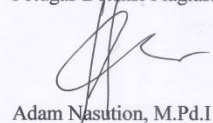
Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar 6%. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Mengetahui
Ketua Verifikasi



Dr. Imam Mahdi. SH, MH
NIP. 196503071989031005

Bengkulu, Maret 2022
Petugas Deteksi Plagiasi



Adam Nasution, M.Pd.I

MOTTO

Hargailah Hidupmu
Perbanyak Ibadah Selagi Hidup

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebuah harapan berakar keyakinan dari perpaduan hati yang memiliki keteguhan. Walaupun didera oleh cobaan dan membutuhkan perjuangan panjang, demi cita-cita yang tak kenal kata usai. Setitik harapan itu telah kuraih. *Alhamdulillah hirabbil'alaimin*, akhirnya aku sampai ke titik ini, sepercik kebahagiaan yang engkau berikan kepadaku, tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur kepada-Mu. namun sejuta harapan masih kuimpikan dan akan kugapai.

Ku persembahkan TESIS yang sederhana ini kepada:

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kepada ayahanda tercinta Bustani Lahsi dan Ibunda tercinta Rindu Wati yang telah mendidik dan membesarkanku hingga saat ini. Yang selalu berjuang dan memberi motivasi demi keberhasilanku. Terimakasih untuk semuanya, tiada keberhasilah yang kuraih tanpa do'a dan ridhomu disetiap langkahku. Tetap menjadi orang tua terbaik untuk kami.
3. Adikku tersayang M.Fauzan Al-Ghifari, Luri Permata Hati dan suami Ari Pratama Gayo Yang selalu memberi motivasi dan mengalah demi kesuksesanku.
4. Kepada ayahanda tercinta Zamzon Mastoni dan Ibunda tercinta Gustiana (alm) salam rindu tuk almarhumah, yang selalu berjuang dan memberi motivasi demi keberhasilanku. Terimakasih untuk semuanya, tiada

keberhasilah yang kami raih tanpa do'a dan ridhomu disetiap langkah kami. Tetap menjadi orang tua terbaik untuk kami.

5. Kepada seseorang yang selalu memberi motifasi, semangat, do'a dan selalu menemani dalam perjuanganku istri tersayang Erti Susanti, M.Pd.
6. Kepada abang Desman Tedi, ST dan ayuk Dewi Sri Rama Fetri, ST yang turut berdo'a dan memberikan dukungan, semangat serta motivasi untuk keberhasilanku.
7. Kepada mamas Zefri Yedi, S.Pd dan ayuk Sherli Oktavia, S.Kep yang turut berdo'a dan memberikan dukungan, serta motivasi untuk keberhasilanku.
8. Seluruh keluarga yang kusayangi, kakek, nenek, bibik, paman, adek-adek sanak famili yang turut berdo'a dan memberikan dukungan serta motivasi untuk keberhasilanku.
9. Kepada Bapak dan Ibu Dosen pembimbinku Dr.Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Dr.Asnaini, MA yang telah sabar, mendidik dan membimbingku.
10. Bapak dan Ibu Dosen khususnya di Pasca Sarjana Universitas Isam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
11. Teruntuk kepada adek-adek Organisasi Lentera Alam Yang turut berdo'a dan memberikan dukungan serta motivasi untuk keberhasilanku.
12. Teruntuk Sahabat karibku Abdurrahman Al-Wahid, Ardiyanto, S.Pd, Yoki Prayoko,S.Pd, Defta Saputra,Amd.Kep, Dozi Mandese,S.Pd, Erviana Morenza,S.Pd, Ratih Aditia Handayani,S.Pd, Yang turut berdo'a dan memberikan dukungan serta motivasi untuk keberhasilanku, yang tidak

bisa kusebutkan satu persatu, kebersamaan kita akan menjadi kenangan terindah.

13. Almamaterku yang telah membuatku meraih keberhasilan.

ABSTRAK

STRATEGI PEMBELAJARAN BACA DAN PEMAHAMAN TAJWID BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL HASANAH PASAR PEDATI BENGKULU TENGAH

PENULIS :

M MIZANUL IKROMI
NIM : 1811540045

Pembimbing :

1. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd

2. Dr. Asnaini, MA

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran, kualitas bacaan dan pemahaman dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran bacaan dan pemahaman tajwid di Pondok Pesantren Al Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode kualitatif yang bermanfaat untuk memberikan informasi, fakta dan data mekanisme pembelajaran bacaan AlQuran. Kemudian data tersebut diuraikan, dianalisis dan dibahas untuk menjawab permasalahan tersebut. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan adalah model *sorogan* dan *klasikal*, kualitas bacaan dikategorikan cukup baik. Faktor pendukung pembelajaran adalah terpenuhinya jumlah guru yang berpengalaman, kreatif dan aktif dalam mengajar, motivasi santri yang tinggi dalam belajar, program kegiatan yang menunjang dalam pembelajaran Al- Qur'an, Tersediannya media pembelajaran, Lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambat menurunnya kualitas guru dari segi intelektualitas, pengalaman dan senioritas, kurangnya rasa tanggung jawab dan jiwa pendidik dari guru.

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran, Baca, Pemahaman, Tajwid, Pondok Pesantren Al Hasanah Pasar pedati Bengkulu Tengah

ABSTRACT

LEARNING STRATEGY IN READING AND UNDERSTANDING TAJWID FOR THE STUDENTS IN ISLAMIC BOARDING SCHOOL OF AL HASANAH IN PASAR PEDATI

M MIZANUL IKROMI
NIM 1811540045

The purpose of this research is to describe the learning strategy, reading and comprehension quality, and to explain the supporting and detaining factors in reading and understanding tajwid in Islamic Boarding School of Al Hasanah in Pasar Pedati Central Bengkulu. To uncover the problems in depth, the researcher used qualitative method to present information, facts, and data of mechanism of learning Al Quran. Later on the data was unraveled, analyzed and discussed to answer the problems. From this research it occurred that the learning strategy implemented was *sorogan* and *klasikal* model, the quality of reading was categorized fairly good. The supporting factors of learning were adequate number of experienced, creative and active teachers at teaching, motivating the students in learning process, activity programs which supported the learning of Al Quran, availability of learning media, and conducive environment. Meanwhile, the detaining factors were the decline in teachers' quality in terms of intellectuality, experience and seniority, and lack of responsibility from the teachers.

Keywords Strategy, Learning, Reading, Understanding Tajwid, Islamic Boarding School of Al Hasanah in Pasar Pedati Bengkulu Tengah

ABSTRAK

Strategi Pembelajaran Baca dan Pemahaman Al Quran bagi Santri di Pondok Pesantren Al Hasanah Pasar Pedati oleh M. Mizanul Ikromi NIM 1811540045.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran, kualitas bacaan dan pemahaman dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran bacaan dan pemahaman Al-Quran di Pondok Pesantren Al Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode kualitatif yang bermanfaat untuk memberikan informasi, fakta dan data mekanisme pembelajaran bacaan AlQuran. Kemudian data tersebut diuraikan, dianalisis dan dibahas untuk menjawab permasalahan tersebut. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan adalah model *sorogan* dan *klasikal*, kualitas bacaan dikategorikan cukup baik. Faktor pendukung pembelajaran adalah terpenuhinya jumlah guru yang berpengalaman, kreatif dan aktif dalam mengajar, motivasi santri yang tinggi dalam belajar, program kegiatan yang menunjang dalam pembelajaran Al- Qur'an, Tersediannya media pembelajaran, Lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambat menurunnya kualitas guru dari segi intelektualitas, pengalaman dan senioritas, kurangnya rasa tanggung jawab dan jiwa pendidik dari guru.

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran, Baca, Pemahaman, Al Quran, Pondok Pesantren Al Hasanah Pasar pedati Bengkulu Tengah

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Strategi Pembelajaran Baca dan Pemahaman Tajwid Bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah”. Sholawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penulis menyadari bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, maupun metodologinya. Untuk itu, segala kritik, saran dan perbaikan dari semua pihak akan penulis terima dengan lapang dada dan senang hati.

Kepada semua pihak yang telah sudi membantu demi kelancaran penyusunan tesis ini, penulis hanya dapat menyampaikan ungkapan terimakasih, terkhusus penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd, selaku Rektor UINFAS Bengkulu yang telah mengadakan fasilitas guna kelancaran mahasiswa dalam menuntut ilmu.
2. Bapak Prof. Dr. Rohimin, M.Ag Selaku Direktur Pasca Sarjana UINFAS Bengkulu
3. Ibu Dr. Nurlaili, M.Pd.I Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana UINFAS Bengkulu
4. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd Selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, motivasi, dan arahan dengan sabar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Pengertian Strategi Pembelajaran	8
B. Strategi pembelajaran Al-Qur'an	10
C. Metode pembelajaran Al-Qur'an	17
D. Pemahaman Ilmu Tajwid	25
E. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Baca dan Pemahaman Tajwid	37
F. Kerangka Berfikir	56
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan	57
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	61
B. Lokasi Penelitian	62
C. Sumber Data	62
D. Teknik Pengumpulan Data	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi pembelajaran baca dan pemahaman Tajwid sebagai salah satu komponen pendidikan yang terpenting juga mengalami beberapa perubahan. Strategi pembelajaran yang dulunya guru sebagai bagian inti dalam pembelajaran berpusat pada aktivitas peserta didik dengan bertujuan membangkitkan minat belajar, merangsang timbulnya inspirasi pemikiran peserta didik, dengan demikian pola pikir dari peserta didik dapat berubah sehingga strategi pembelajaran yang demikian itulah yang di perlukan saat ini. Pendidikan agama merupakan pendidikan penting bagi siswa dimana agama menjadi dasar berfikir siswa dan tingkah laku siswa. Dalam beragama Islam Al-Qur'an dan al-Hadits merupakan dasar hukum yang utama. Al-Qur'an merupakan mujizat yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk digunakan sebagai petunjuk bagi umat manusia hingga akhir zaman. Sebagai petunjuk dari Allah tentulah isi dari al-Qur'an tidak akan menyimpang dari *Sunatullah* (hukum alam). Strategi pembelajaran baca dan pemahaman tajwid meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai ke tahap evaluasi serta program tindak lanjut jika murid tersebut masih belum bisa membaca al-Qur'an.¹

¹ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 9

Metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran agama Islam selama ini adalah: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas (penugasan), dan lain-lain.² Prinsip pembelajaran al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode antara lain sebagai berikut: Pertama, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul murid/santri, kedua, murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimaknya, dan ketiga, guru mengulang bacaan sedangkan murid menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.³

Membaca al-Qur'an bagi seorang muslim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupannya, tiada hari tanpa membaca al-Qur'an. Masih banyak kaum muslimin yang belum mampu membaca al-Qur'an. Sedangkan mereka yang sudah bisa membaca al Qur'an, bacaannya masih belum sesuai dengan kaidah-kaidah Tahsin/Tajwid al-Qur'an.⁴

Malasnya siswa dalam membaca dan pemahaman al-Qur'an menyebabkan tingkat kelancaran siswa dalam membaca menjadi lemah. Maka dari itu metode dalam belajar membaca al-Qur'an sangat diperlukan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar membaca al-Qur'an. Sebenarnya metode belajar al-Qur'an sudah banyak diantaranya seperti diantaranya adalah dengan menggunakan metode Iqro', ailawati, airoati, aahdadiyah, aanbu'a, aahdliyah, al Barqy dan lain-lain.

² Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung, Armico, 2002), h. 109.

³ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Menulis, Membaca dan Mencintai Al-Qur'an*. (Jakarta, Gema Insani, 2004), h.81.

⁴ Imana Yudi. *Sudah Baik dan Benarkah Bacaan Al-Qur'anku*. (Bandung: Khazanah Intelektual, 2009), h. 3.

Problem yang cukup mendasar dari kondisi objektif para Santri dewasa ini adalah salah satunya kurang disiplinya dalam proses pembelajaran Baca dan pemahaman tajwid, kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an yang menunjukkan indikasi prestasi rendah. Hal ini perlu segera diatasi sehingga umat Islam tidak akan mengalami kemunduran di berbagai bidang karena al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia⁵

Kenyatannya kondisi sekarang tidak semua orang mampu memahami isi yang ada dalam al-Qur'an, kebanyakan orang hanya membaca dan menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an tanpa memahami isi dalam al-Qur'an yang didalamnya terdapat semua hal yang dibutuhkan oleh manusia, seperti halnya pelajaran hidup, kisah-kisah umat terdahulu, keilmuan pendidikan dan masih banyak hal yang dapat kita temukan didalamnya. Dalam memahami al-Qur'an dibutuhkan strategi untuk memahami al-Qur'an, dimana strategi tersebut tujuannya untuk mempermudah memahami al-Qur'an, dibutuhkannya ilmu-ilmu untuk menunjang memahami al-Qur'an, seperti ilmu tafsir, ilmu faroid, bahasa Arab, ilmu *nahwu* dan *shorof* yang memadai sebagai dasaran memahami al-Qur'an.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti amati, penulis menemukan banyak santri yang menghafal dan membaca al-Qur'an di sekitar sekolah. Bahkan membentuk kelompok secara mandiri untuk saling menyimak hapalan masing – masing. Di podok pesantren al- Hasanah juga membentuk

⁵ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca...*, h. 40.

ekstrakurikuler *Study Club* Quran atau disingkat menjadi *scq* yang dipimpin langsung oleh guru yang mengajar di pondok pesantren al-Hasanah secara bergantian, dimana santri dikumpulkan di suatu ruangan membaca al-Qur'an bersama dan bergantian yang dipandu oleh guru sedangkan kriteria yang digunakan untuk mengetahui kualitas baca dan pemahaman tajwid santri kembali kepada pengertian at-tartil, yaitu *tajwidul huruf* dan *makrifatul wuquf*. *Tajwidul huruf* tentu akan mengandung beberapa kriteria yaitu *makhorijul huruf*, *sifatul huruf*, *ahkamul huruf*, *ahkamul mad*, *muroatu huruf wal harokat*. Menjadi perhatian kami adalah bacaan miring atau *imalah*, dan *tawallud*, atau memantulkan huruf tidak pada tempatnya atau tidak sesuai dengan aturan *qolqolah* yang semestinya. Inilah bagian dari *tajwidul huruf*. Sementara kita tidak boleh meninggalkan *ma'rifatul wuquf*, ketika *tajwidul huruf* mereka kuasai maka *makrifatul wuquf* secara sempurna mereka harus kuasai sampai paham oleh santri Pondok Pesantren Al-Hasanah dan yang terakhir adalah kelancaran membaca. Nah kriteria inilah yang kita gunakan sebagai kriteria yang kita gunakan dalam ujian. Nah ketika santri lolos maka bisa dikategorikan bacaan santri bagus. Taman pendidikan Al Qur'an Pondok Pesantren Al-Hasanah, dalam sistem pembelajarannya menggunakan metode *Qiroati*. Dalam menentukan ujian kelulusan santri, harus menguasai delapan kompetensi tartilul Qur'an, fashohah/makhorijul huruf, teori tajwid, ghoribul Qur'an/bacaan musykilat dalam al Qur'an, Hafalan surat-surat pendek, do'a harian, materi tambahan bahasa arab, praktek wudlu dan shalat.

Namun ekstrakurikuler ini tidak diwajibkan untuk diikuti oleh santri, sehingga hanya sebagian santri yang tertarik untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Banyak santri yang lebih tertarik mengikuti ekstrakurikuler yang lain seperti olahraga dan lainnya.⁶

Pada kenyataannya, masih banyak peserta didik di pondok pesantren al- Hasanah sebagian besar dari santri kurang semangat dalam tilawah al- Qur'an, hal ini nampak pada saat santri ditunjuk untuk membaca kembali sebagian ayat-ayat al-Qur'an di dalam kelas, mereka ternyata belum sepenuhnya memahami cara baca tilawatil al-Qur'an padahal *makhroj* dari bacaannya sudah benar.

Dilihat dari berbagai realita dan masukan-masukan di atas yang menarik peneliti dalam observasi awal, di Pondok Pesantren Al-Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah dalam pembinaan tilawatil Qur'an masih banyak terdapat santri yang malas, kurang semangat dan masih kurangnya prestasi dan motivasi santri di bidang tilawah.

Dari deskripsi di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Strategi Pembelajaran Baca dan Pemahaman Tajwid Bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah”**.

⁶ Tri Putri, Bagian Tata Usaha, Wawancara 26 Februari 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah?
2. Bagaimana kualitas baca dan pemahaman Tajwid bagi santri di Pondok Pesantren Al-Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran baca dan pemahaman Tajwid di Pondok Pesantren Al-Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah.
2. Mendiskripsikan kualitas baca dan Pemahaman Tajwid di Pondok Pesantren Al-Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah.
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran Baca dan Pemahaman Tajwid di Pondok Pesantren Al-Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis,
 - a. Bagi akademisi penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi mengembangkan teori-teori mengenai strategi pembelajaran baca dan pemahaman Tajwid serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran baca dan pemahaman Tajwid.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Kegunaan secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi Pondok Pesantren Al-Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah untuk mengambil langkah strategis dalam pembelajaran baca dan pemahaman Tajwid.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia “ilmu siasat perang; akal (tipu muslihat) untuk mencapai suatu maksud atau tujuan. Secara umum strategi mempunyai pengertian “suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal I disebutkan bahwa: “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran strategi dalam proses pembelajaran Al-Qur’an sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan mengena pada sasaran.”⁷

Penetapan strategi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Mc. Leod mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2003), h 214.

strategem yakni siasat atau rencana. Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pembelajaran, Nana Sudjana mengatakan bahwa strategi mengajar adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pembelajaran (TIK) secara lebih efektif dan efisien.⁸ Reber menyebutkan bahwa dalam perspektif psikologi, kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.⁹ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Menurut Arifin, belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.¹⁰ Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan adanya ciri-ciri belajar, yakni:

1. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.

⁸Ahmad Rohani dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran...*, h. 133.

⁹Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1996), h 5.

¹⁰M. Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah Dengan di Rumah Tangga*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976), h 172.

2. Perubahan tersebut pada pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
3. Perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha.¹¹

Sedangkan defenisi strategi belajar menurut Kozna menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

B. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Strategi pembelajaran dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran strategi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan mengena pada sasaran. Penetapan strategi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran Mc. Leod, mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata "strategi" dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *strategem* yakni siasat atau rencana. Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pembelajaran, Nana Sudjana mengatakan bahwa strategi mengajar adalah "taktik" yang

¹¹ Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya, Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), h. 44.

digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien (TIK).¹²

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jadi strategi adalah teknik yang harus dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pe dan akhiran an. Keduanya (pe-an) termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan prefiks verbal “me” yang mempunyai arti proses belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.¹³

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan adanya ciri-ciri belajar, yakni: Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial. Perubahan tersebut pada

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 214.

¹³ Ahmad Rohani dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran...*, h. 13.

pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama. Perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran, menurut Suyudi pembelajaran adalah salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan pengetahuan adalah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran/nilai, sementara kebenaran adalah pernyataan tanpa keraguan yang dimulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu. Sedangkan mengenai pengertian al-Qur'an penulis mengutip pendapat Quraisy Shihab, bahwa al-Qur'an biasa didefinisikan sebagai "firman-firman Allah yang disampaikan oleh Malikat Jibril AS. sesuai redaksinya kepada nabi.¹⁴ Dalam pembahasan ini Katsoff menggunakan istilah metode perolehan pengetahuan, sedangkan Jujun S. Sumantri menggunakan istilah sumber-sumber pengetahuan.

Dari beberapa defenisi di atas bahwa strategi pembelajaran al-Qur'an adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi Pembelajaran al-Qur'an seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku anak didik setelah

¹⁴Muhaimin dkk. *Strategi Belajar...*, h. 44.

anak didik tersebut menerima, menanggapi, menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh pengajar.

Hal ini berarti bahwa dalam proses pembelajaran al-Qur'an ada fase-fase atau tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh siswa (santri). Rangkaian fase-fase ini dapat ditemukan dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur'an seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan sistem dalam proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan al-Qur'an harus mempunyai strategi dalam pembelajarannya. Strategi pembelajaran al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:

- a. Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman).
- b. Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.
- c. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.

Sedangkan Reigeluth mengklasifikasikan tiga variabel dalam pembelajaran, yaitu; Pertama, kondisi pembelajaran yang didefinisikan sebagai faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran adalah interaksi dengan metode pembelajaran, dan hakikatnya tidak dapat dimanipulasi. Kedua, Metode pembelajaran yang didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda, pada dasarnya semua cara itu dapat dimanipulasi oleh perancang pembelajaran atau pengajar.

Variabel pembelajaran ini diklasifikasikan lagi menjadi tiga jenis, yaitu: (1) Strategi pengorganisasian, (2) Strategi penyampaian isi pembelajaran, dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran. Ketiga adalah hasil yang didefinisikan mencakup semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda adalah bisa hasil berupa hasil nyata (*actual outcomes*), dan hasil yang diinginkan (*desired outcomes*). *Actual outcomes* adalah hasil yang nyata dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi tertentu, sedangkan *desired outcomes* adalah tujuan yang ingin dicapai, yang sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran atau pengajar dalam melakukan pilihan metode yang sebaiknya digunakan. Dengan memasukkan strategi pembelajaran kedalam metode pembelajaran yang diklasifikasikan lagi menjadi tiga, yaitu: a. Strategi Pengorganisasian (*organizational strategy*) adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk

pembelajaran. "Mengorganisasi" mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pengelolaan alokasi waktu pembelajaran, pengelompokan belajar, dan lain yang setingkat dengan itu. b. Strategi Penyampaian (*Delivery Strategy*) adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada si-belajar dan atau untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari si-belajar. Metode pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini. Degeng menyebutkan strategi penyampaian mempunyai dua fungsi, yaitu: (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada si-belajar, dan (2) Nyoman Sudana Degeng. Ilmu Pembelajaran Taksonomi Variable. Informasi atau bahan yang diperlukan siswa untuk menampilkan unjuk kerja (seperti latihan dan test). c. Strategi Pengelolaan (*Management Strategy*) adalah metode untuk menata interaksi antara si-belajar dan variable metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga (3) klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu: penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi. Klasifikasi variabel-variabel pembelajaran tersebut secara keseluruhan ditunjukkan kedalam diagram sebagai berikut: Strategi Pembelajaran Kondisi Metode Hasil Diagram

Taksonomi variabel pembelajaran berdasarkan pada taksonomi variabel pembelajaran di atas maka, kedudukan strategi pembelajaran pendidikan agama menurut Reigeluth tujuan dan karakteristik bidang studi

kendala dan karakteristik bidang studi karakteristik siswa strategi pengorganisasian pembelajaran strategi makro strategi mikro Strategi penyampaian pembelajaran Strategi pengelolaan pembelajaran keefektifan, efisien, dan daya tarik pembelajaran terletak pada metode pembelajaran. Dengan demikian, dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil pembelajaran agama secara efektif dan efisien maka strategi pembelajaran pendidikan agama dapat dimanipulasi oleh pengajar atau perancang karena strategi pembelajaran dipengaruhi oleh variabel kondisi pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran pendidikan agama yang ingin dicapai, karakteristik bidang studi pendidikan agama dan siswa yang akan mengikutinya.

Metode Pembelajaran Al-Qur'an dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Secara umum, menurut Husni Syekh Ustman, terdapat 3 (tiga) asas pokok yang harus diperhatikan guru dalam rangka mengajar bidang studi apapun, yaitu:

- a. Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang telah dikenal santri hingga kepada hal-hal tidak diketahui sama sekali.
- b. Pembelajaran dimulai dari hal yang termudah hingga hal yang tersulit,
- c. Pembelajaran dimulai dari yang sederhana dan ringkas hingga hal-hal yang terperinci.

Menurut Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas,

perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵

Sedangkan Muhaimin berpendapat, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Sedangkan menurut Suyudi, pembelajaran adalah salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan pengetahuan adalah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran/nilai, sementara kebenaran adalah pernyataan tanpa keragu-raguan yang dimulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu.¹⁶ Sedangkan mengenai pengertian Al-Qur'an penulis mengutip pendapat Quraisy Shihab, bahwa Al-Qur'an biasa didefinisikan sebagai "firman-firman Allah yang disampaikan oleh Malikat Jibril a.s sesuai redaksinya kepada nabi Muhammad SAW. dan diterima oleh umat secara tawatur". Mengenai pengertian Al-Qur'an menurut para ahli akan dibahas dalam bab tersendiri. Jadi dari ketiga pengertian istilah tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan strategi pembelajaran Al-Qur'an adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

C. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode Pembelajaran Al-Qur'an dalam proses pembelajaran metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Secara umum, menurut Husni Syekh Utsman,

¹⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2003), h. 57.

¹⁶ S. Sumantri, *Menggunakan Istilah Sumber-sumber Pengetahuan*. (dalam Suyudi. Pendidikan Dalam Perspektif Al-qur'an (Yogyakarta, Mikro, 2005), h. 122.

terdapat 3 (tiga) asas pokok yang harus diperhatikan guru dalam rangka mengajar bidang studi apapun, yaitu:

- a. Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang telah dikenal santri hingga kepada hal-hal tidak diketahui sama sekali.
- b. Pembelajaran dimulai dari hal yang termudah hingga hal yang tersulit.
- c. Pembelajaran dimulai dari yang sederhana dan ringkas hingga hal-hal yang terperinci. Adapun metode pembelajaran Al-Qur'an itu banyak sekali macamnya, antara lain sebagai berikut:
 - a. Metode Jibril Pada dasarnya, terminologi (istilah) metode jibril yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Ilmu Al Qur'an Singosari Malang, adalah dilatarbelakangi perintah Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah diwahyukan oleh Malikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Menurut KH. M. Bashori Alwi sebagai pencetus metode Jibril, bahwa teknik dasar metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji.

Guru membaca satu dua kali lagi yang kemudian ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas. Di dalam metode Jibril sendiri terdapat dua (2) tahap, yaitu *tahqiq* dan *tartil*.

1. Tahap *tahqiq* adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara,

hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf secara tepat dan benar sesuai dengan *makhroj* dan sifat-sifat huruf.

2. Tahap *tartil* adalah tahap pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para santri secara berulang-ulang. Di samping pendalaman artikulasi dalam tahap *tartil* juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti: bacaan *mad*, *waqaf* dan *ibtida'*, hukum *nun* mati dan *tanwin*, hukum mim mati dan sebagainya. Dengan adanya 2 tahap (*tahqiq* dan *tartil*) tersebut maka metode jibril dapat dikategorikan sebagai metode konvergensi (gabungan) dari metode sintesis (*tarkibiyah*) dan metode analisis (*tahliliyah*).

Artinya, metode Jibril bersifat komprehensif karena mampu mengakomodir kedua macam metode membaca. Karena itu metode jibril bersifat fleksibel, dimana metode Jibril dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi, sehingga mempermudah guru dalam menghadapi problematika pembelajaran Al-Qur'an. Metode Al-Baghdadi Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'.

Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang

pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al Baghdady ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil atau Turutan. Hanya sayangnya belum ada seorangpun yang mampu mengungkap sejarah penemuan, perkembangan dan metode pembelajarannya sampai saat ini. Cara pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf *hijaiyah*, mulai dari alif sampai ya. Dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca juz 'Amma. Dari sinilah kemudian santri atau anak didik boleh melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi yaitu pembelajaran Al-Qur'an besar atau Qaidah Baghdadiyah.

Metode Iqra adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqra' disusun Oleh Ustad As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab iqra' dari keenam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang do'a-do'a. Buku metode Iqra' ada yang tercetak dalam setiap jilid dan ada yang tercetak dalam enam jilid sekaligus. Dimana dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajarkan Al-Qur'an. Metode Iqra' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan, seperti melalui jalur kemenag atau melalui cabang-cabang yang menjadi pusat Iqra'.¹⁷

¹⁷As'ad, Human, *Cara cepat Belajar Membaca Al-Qur'an.AMM* (Yogyakarta, Balai Litbang LPTQ. Nasional Team tadarrus, 2000) h.1.

Adapun metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih) dalam metode ini sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif).

- 1) Prinsip dasar metode Iqra' terdiri dari beberapa tingkatan pengenalan.
 - a) Tariqat Asantiyah (penguasaan atau pengenalan bunyi)
 - b) Tariqat Atadrij (pengenalan dari mudah kepada yang sulit)
 - c) *Tariqat muqaranah* (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhraj sama).
 - d) *Tariqat Lathifathul Athfal* (pengenalan melalui latihan-latihan)
- 2) Sifat metode *Iqra'* Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan namanama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.
 - a) Metode An-Nahdliyah Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode *Qiro'ati* dan *Iqra'*. Yang perlu diketahui bahwa pembelajaran metode An-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan". Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program

yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu: Program buku paket, yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca Al-Qur'an. Program ini dipandu dengan buku paket "cepat tanggap belajar Al-Qur'an" Program sorogan Al-Qur'an, yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam. Metode ini memang pada awalnya kurang dikenal dikalangan masyarakat karena buku paketnya tidak dijual bebas dan bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru atau ustad-ustadzah pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon ustadz metode An Nahdliyah.¹⁸

Dalam program sorogan Al-Qur'an ini santri, akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Dimana santri langsung praktek membaca Al-Qur'an besar. Disini santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. *Tartil*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan pelan dan jelas sekiranya mampu diikuti oleh orang yang menulis bersamaan dengan yang membaca.
- b. *Tahqiq*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan menjaga agar bacaannya sampai pada hakikat bacaannya. Sehingga *makharijul* huruf, *sifatul* huruf dan *ahkamul* huruf benar-benar tampak dengan jelas. Adapun

¹⁸Mukhtar. *Materi Pendidikan Agama Islam*. (Yakarta, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka 1996), h. 6.

tujuannya adalah untuk menegakkan bacaan Al-Qur'an sampai sebenarnya tartil. Jadi dapat dikatakan bahwa setiap *tahqiq* mesti *tartil*, tetapi bacaan tartil belum tentu *tahqiq*.¹⁹

- c. *Taghanni*, yaitu sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an yang dilagukan dan memberi irama. Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah Metode Al-Barqi Metode Al-Barqi atau metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) menurut Mukhtar adalah sebagai berikut :1) Pengenalan dan pengamatan secara keseluruhan (struktur) secara sepintas maksudnya yaitu melihat atau pengenalan dan pengamatan secara umum 2) Pengenalan dan pengamatan lebih jauh (Analitik) sampai bagianbagian tertentu, maksudnya yaitu melihat dan menganalisis bagian-bagian yang terdapat dalam struktur kalimat. Pengenalan secara mendalam (sintetik) sehingga dapat memahami maksudnya yaitu mengenal fungsi dan kegunaan akan bagian-bagian itu dalam hubungan struktural sehingga dapat merangkai, memasang dan menyatukan kembali seperti semula. Metode Qiroati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun dalam pembelajarannya metode Qiroati, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan yang pendek, dan pada prinsipnya pembelajaran Qiroati adalah: 1) prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Was-Gas (Teliti, Waspada dan Tegas). 2) Teliti dalam memberikan atau

¹⁹ Maksum Farid dkk.1992. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah*. (Tulungagung. LP Ma'arif, 1992) Hal 9.

membacakan contoh 3) Waspada dalam menyimak bacaan santri 4) Tegas dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati, pendek kata, guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan dan hati. 5) Dalam pembelajaran santri menggunakan sistem Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) atau Lancar, Cepat dan Benar (LCTB).²⁰

Metode Nurul Hikmah merupakan pengembangan dari metode An-Nur yang ditemukan pertama kali oleh Ust.Drs. Rosyadi, .Kemudian , pada tahun 1998 di mulai pengembangannya di Malaysia. Mula-mula hanya berupa tulisan sebanyak tiga lembar kertas folio. Atas masukan dari Ust.Ajid Muhsin dan Ust.Benny Djayadi ditambah dari hasil pengalaman di lapangan, akhirnya berhasil menuliskannya kedalam sebuah buku setebal 50 halaman. (kini diterbitkan dan dipergunakan di Malaysia). Di Malaysia, cara belajar Al-Qur'an ini dinamakan metode Nurul Hikmah karena dua alasan: pertama, disana sudah ada metode belajar Al-Qur'an dengan nama An-Nur. Kedua, disana telah dibuat beberapa modifikasi, sehingga tidak lagi seratus persen sama dengan metode asal. Berkat bantuan Datok dari. Ma'amor Osman, Sekjen lembaga konsumen Malaysia, dan di perkenalkan kepada Datok Hasyim Yahya, Mufti wilayah persekutuan Kuala Lumpur. Selanjutnya diijinkan untuk mengajar metode ini kepada beberapa orang muallaf yang berasal dari Philipina, Thailand,

²⁰Zarkasyi. *Merintis Qiroaty pendidikan TKA*. (Semarang, 1987). h 12-13.

Cina, dan India di pusat pembinaan mu'allaf, JAWI (Jabatan Agama Islam Wilayah Persekutuan).²¹

Di dalam metode ini mempunyai tiga langkah dalam belajar Al-Qur'an antara lain sebagai berikut: (1) Mengenal huruf hijaiyah; (2) Membaca Kalimah; (3) Bacaan Al-Qur'an.

D. Pemahaman Ilmu Tajwid

a. Pengertian Pemahaman Ilmu Tajwid

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pemahaman berasal dari kata dasar paham yang berarti pengertian, pengetahuan, pendapat dan pikiran. Sedangkan kata pemahaman sendiri berarti proses, perbuatan dan cara memahami atau menanamkan.²² Definisi pemahaman menurut Sudjana adalah tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan.

Ilmu tajwid secara bahasa (*etimologi*) berasal dari kata *tajwid* merupakan bentuk *mashdar* dari kata *jawwada* yang berarti memperbaiki atau memperindah (*at tahsin*).²³ Sedangkan menurut istilah (*terminologi*), tajwid adalah “Mengucapkan setiap huruf dari tempat keluarnya serta memberikan haq dan mustahaq dari sifat-sifatnya”.²⁴ Menurut mas'ud syafi'i pemahaman ilmu tajwid ialah “Membaguskan bacaan huruf atau kalimat-kalimat Al Quran satu persatu dengan terang, teratur, perlahan

²¹ Said Agil Husain Al Munawar, *Al-qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. (Jakarta, Ciputat Press, 2002), h. 4.

²² Ana Retnoningsih dan Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2005), h. 350.

²³ Ad Dani, *at Tahdid fil Itqan wa at Tajwid*, (Oman: Dar 'Ammar, 2000), h. 68.

²⁴ Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap asy-Syafi'I* (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'I, 2013), h. 39.

dan tidak terburu buru, bercampur aduk, sesuai dengan hukum-hukum yang ada dalam ilmu tajwid”.²⁵

Berdasarkan pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa pemahaman ilmu tajwid adalah pengetahuan siswa tentang memahami dan membaguskan bacaan huruf atau kalimat-kalimat Al Quran satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru, sesuai dengan hukum-hukum yang ada dalam ilmu tajwid seperti hukum bacaan *nun mati atau tanwin* yaitu *Izhar,, Idgham, Iqlab* dan *Ikhfa’*.

b. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Hukum mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah fardhu kifayah, sedangkan hukum membaca Al Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah fardhu ain. Hukum mempelajari tajwid sebagai disiplin ilmu adalah fardlu kifayah. Artinya mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Namun, jika dalam suatu kaum tidak ada seorangpun yang mempelajari ilmu tajwid, maka berdosa kaum itu. Kalau ada dalam suatu daerah ada seseorang yang menguasai ilmu tajwid maka bagi yang lainnya tidak menanggung dosa, kalau sampai tidak ada maka seluruh kaum muslimin di daerah tersebut menanggung dosa.

Adapun hukum membaca Al Quran dengan menggunakan aturan tajwid adalah *Fardhu,,ain* atau merupakan kewajiban pribadi, karenanya

²⁵ A. Mas’ud Syafi’i, Pelajaran Tajwid,(Semarang: M.G. 1957). hal : 3

apabila seseorang membaca Al Quran tidak menggunakan ilmu tajwid, hukumnya berdosa. Artinya bagi seorang yang mukalaf baik laki-laki atau perempuan harus membaca Alquran dengan tajwid, kalau tidak maka dia berdosa. Syekh Ibnu jazariy dalam syairannya mengatakan “Membaca Alquran dengan tajwid hukumnya wajib. Siapa saja yang membaca Alquran tanpa memakai ilmu tajwid, hukumnya dosa. Karena sesungguhnya Allah menurunkan Alquran berikut tajwidnya. Demikianlah yang sampai kepada kita dari-Nya”.²⁶

Senada dengan bapak Amir yang tercantum dalam bukunya *Panduan Pembelajaran Al Quran* bahwa hukum mempelajari ilmu tajwid sebagai disiplin ilmu adalah *fardhu kifayah* (kewajiban kolektif). Sedangkan hukum membaca Al Quran dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah *fardhu,,ain* (kewajiban perseorangan). Penggunaan tajwid didalam membaca Alquran ini dimaksudkan agar pembaca tidak terjatuh pada kesalahan (*lahn*) yang dapat menimbulkan kekeliruan pemahaman. Dari uraian di atas sudah jelas bahwa hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *Fardhu Kifayah*, sedang hukum membaca Al Quran dengan memakai ilmu tajwid adalah *Fadhu,,Ain*.

1. Hukum nun mati & tanwin

Hukum nun mati dan tanwin adalah salah satu tajwid yang terdapat dalam Al-Qur'an. Hukum ini berlaku jika nun mati atau

²⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal al-Quran Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hal. 51-52

tanwin bertemu huruf-huruf tertentu. Hukum ini terdiri dari 4 jenis, yaitu:

a. Idhar (اظهار)

Idhar artinya jelas atau terang, Apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halqi hukum bacaanya di sebut idhar. Huruf halqi ada enam yaitu: ا ح خ ع غ ه Contoh bacaan idhar:

Huruf	Nun mati	Tanwin
ا	مَنْ أَمَّنْ	رَسُولٌ أَمِينٌ
ح	عَنْ حَرَامِكَ	نَارٌ حَامِيَةٌ
خ	مَنْ خَشِيَ	ذُرَّةَ خَيْرًا
ع	مِنْ عِلْمٍ	سَمِعَ عَلِيمٌ
غ	مِنْ غَلٍّ	أَجْرٌ غَيْرٌ
ه	مِنْ هَادٍ	جُرْفٌ هَارٍ

b. Idgham (ادغام)

Idgham artinya memasukan atau melebur, apabila nun mati atau tanwin bertemu huruf idgham yaitu: ن م و ل ر maka wajib di baca idgham, cara membacanya seolah mentasydidkan nun mati

atau tanwin. Idgham terbagi dua: idgham bighunnah dan idgham bilaghunnah

a) Idgham bighunnah

Hukum bacaannya wajib di baca berdengung dengan meleburkan suara nun mati atau tanwin ke dalam huruf idgham bighunnah yaitu: **ي ن م و**

Contoh idgham bighunnah:

Huruf	Nun mati	Tanwin
ي	مَنْ يَقُولُ	يَوْمَنْدٍ يَصْدُرُ
ن	مِنْ نِعْمَةٍ	حِكْمَةٍ نَا فِعَةٍ
م	مِنْ مَسَدٍ	عَا بِدِّ مَا عَبَدْتُمْ
و	مِنْ وَرَائِهِمْ	خَيْرٍ وَأَبْقَى

uan bacaan idgham bighunnah tidak berlaku lagi jika nun mati berada dalam satu kata. Hukum bacaannya wajib dibaca idhar/jelas nun matinya. Contoh: **قِنْوَانٌ - صِنْوَانٌ - دُنْيَا - بُنْيَانٌ**

b) Idgham bilaghunnah

Idgham bilaghunnah artinya memasukkan atau meleburkan tanpa berdengung. Apabila nun mati atau tanwin bertemu salah satu huruf idgham bilaghunnah yaitu: **ل ر**

Contoh bacaan idgham bilaghunnah:

Huruf	Nun mati	tanwin
ل	مِنْ لُدُنْكَ	هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ
ر	مِنْ رَبِّكَ	خَيْرٌ رَّاظِقِينَ

c. Iqlab

Iqlab artinya membalik atau mengganti. Apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ب maka hukum bacaannya disebut iqlab. Cara membacanya adalah bunyi nun mati atau tanwin berubah menjadi mim. Huruf iqlab hanya satu yaitu ب .

Contoh bacaan iqlab:

Huruf	Nun mati	Tanwin
ب	مِنْ بَعْدِهِمْ	سَمِيعٌ بَصِيرٌ

d. Ikhfa

Ikhfa artinya menyamarkan atau menyembunyikan bunyi nun mati atau tanwin. Maksudnya bunyi nun mati atau tanwin dibaca samar-samar antara jelas dan dengung, serta cara membacanya ditahan sejenak. Hukum bacaan dibaca ikhfa apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ikhfa yang

jumlahnya ada 15 yaitu: ت-ث-ج-د-ذ-ز-س-ش-ص-ض-ط-ظ-ف-ق-ك

Adapun pedoman membacanya adalah apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu dari 15 huruf ikhfa' maka harus dibaca ikhfa' yaitu dengan menyamarkan bunyi huruf nun mati atau tanwin ke dalam huruf di depannya.²⁷

Contoh bacaan ikhfa:

Huruf	Nun mati	Tanwin
ت	فَمَنْ تَبِعَ	جَنَّتِ تَجْرِي
ث	فَمَنْ ثَقُلَتْ	شِهَا بٌ ثَاقِبٌ
ج	إِنْ جَاءَكُمْ	خَلْقٍ جَدِيدٍ
د	أَنْدَا دَا	دَكَا دَكَا
ذ	مِنْ ذَهَبٍ	نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ
ز	وَأَنْزَلْنَا	صَعِيدًا زَلَقًا
س	الْإِنْسَانَ	سَلَمًا سَلَمًا
ش	مِنْ شَرِّ مَا خُلِقَ	عَذَابٍ شَدِيدٍ
ص	عَنْ صَلَاتِهِمْ	عَمَلًا صَالِحًا

²⁷ M Qomari Sholeh, Ilmu Tajwid Penuntun Baca al Qur'an Fasih dan Benar, (Jombang: Pondok Pesantren Nurul Qur'an, 1999), hal. 15-19.

ض	مَنْضُودٍ	مُسْفِرَةٌ ضَا حِكَةً
ط	مِنْ طَيِّبَاتٍ	بَلْدَةٌ طَيِّبَةٌ
ظ	مِنْ ظُهُورِهِمْ	حُرَاءٌ ظَاهِرَةٌ
ف	أَنْفُسِهِمْ	مُخْتَالٍ فَخُورٍ
ق	مِنْ قَبْلِ	رِزْقًا قَالُوا
ك	مَنْ كَانَ يَرْجُو	نَاصِيَةً كَا دِبَةٍ

2. Hukum mim mati

Hukum mim mati merupakan salah satu dari ilmu tajwid sebagaimana halnya hukum nun mati. Mim mati atau mim sukun apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah maka memiliki tiga hukum bacaan, yaitu ikhfa syafawi, idgham mimi, dan idhar syafawi.

a. Ikhfa syafawi

Ikhfa syafawi adalah menyembunyikan atau menyamarkan huruf mim. Hukum bacaan disebut ikhfa syafawi apabila mim mati atau mim sukun bertemu dengan huruf ba (ب). Adapun cara membanya adalah di bunyikan samar-samar di bibir dan didengungkan.

Contoh : وَمَالَهُمْ بِذَلِكَ - تَرْمِيهِمْ بِحِجَابٍ رَءٍ

b. Idgham mimi

Hukum bacaan disebut idgham mimi apabila mim sukun bertemu dengan mim yang sejenis. Cara membacanya adalah seperti menyuarakan mim rangkap atau ditasydidkan dan wajib dibaca dengung. Idgham mimi sering pula disebut idgham mutamatsilain (idgham yang hurufnya serupa atau sejenis).

Contoh : وَمَالَهُمْ مِنَ اللَّهِ – إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

c. Idhar syafawi

Idhar syafawi artinya apabila mim mati bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah selain huruf mim dan ba, maka hukum bacaannya disebut idhar syafawi. Cara membacanya bunyi mim disuarakan dengan terang dan jelas tanpa berdengung di bibir dengan mulut tertutup. Huruf-huruf idhar syafawi adalah 26 huruf yaitu: ا- ت- ث- ج- ح- خ- د- ذ- ر- ز- س- ش- ص- ض- ط- ظ- ع- غ- ف- ق- ك- ل- ن- و- ه- ي

Contoh : فَلَهُمْ أَجْرٌ – عَلَيْهِمْ حَافِظِينَ- وَلَهُمْ عَذَابٌ

3. Hukum RO'

Hukum membaca ro' itu ada dua yaitu:

a. Tafkhim

Yaitu ro' yang dibaca berat atau tebal ketika mengucapkan huruf ini, maka bibir dibawah terangkat naik. Sedangkan untuk ukuran getaran ro' paling banyak adalah tiga getaran dan tidak boleh lebih dari tiga getaran. Adapun ciri-ciri ro' yang dibaca tebal adalah sebagai berikut:

1) Ro' yang berharokat fathah atau dhommah. Contoh : - رَحْمَةً

رَبَّنَا

2) Ro' mati jatuh setelah harokat fathah atau dhommah.

Contoh: يَرْزُقُ - يُرْزُقُونَ

3) Ro' mati jatuh setelah harokat kasroh dan bertemu drngan

huruf isti'la dalam satu kalimat. Jumlah hurufnya ada tujuh

yaitu: ق - ظ - ط - غ - ص - ض - خ. Contoh: لَبَا لِمِرْصَادٍ - مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ

Tetapi jika ro' mati jatuh setelah kasroh dan meskipun bertemu dengan huruf isti'la tetapi tidak dalam satu kalimat, maka ro' tetap dibaca tipis.

Contoh: قَاصِبِرٌ صَبْرًا جَمِيلًا

Ro' mati didahului oleh hamzah washol (baik harokat fathah, kasroh, atau dhommah). Contoh : اِرْجِي

b. Tarqiq

Yaitu ro' yang dibaca tipis atau ringan. Sedangkan ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

1) Semua ro' yang berharokat kasroh, baik diawal, tengah,

atau akhir kalimat. Contoh : كَا فَرِيْنٌ - اَرْنَا الَّذِيْنَ

2) Ro' mati jatuh setelah harokat kasroh asli dan sambung

sekaligus tidak bertemu dengan salah satu huruf

isti'la dalam satu kalimat. Contoh : وَقَالَ فِرْعَوْنُ - وَاصْطَبُ

3) Semua ro' yang mati tidak asli (karena waqof) baik ro' berharokat fathah, dhommah atau kasroh dan selama ro' tidak jatuh setelah harokat fathah atau dhommah. Contoh : **السَّخْرُ- السَّرَّاءُ نِرُ :**

4) Ro' mati jatuh setelah harokat kasroh meski bertemu dengan huruf isti'la tetapi tidak dalam satu kalimat. Contoh : **وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ :**

5) Ro' mati sebab waqof dan didahului oleh ya mati. Contoh : **خَيْرٌ- خَيْرٌ :**

4. Hukum nun dan mim yang bertasydid

Apabila ada huruf nun dan mim bertasydid maka hukum bacaannya disebut ghunnah. Adapun tempat keluarnya ghunnah pada jalur hidung, sedangkan lamanya bacaan ghunnah adalah satu alif atau dua harokat, membacanya harus harus dibaca dengan suara dengung.

Contoh : **يَرْبُّ النَّاسِ- ثُمَّ كَلَّا :**

5. Hukum lam ta'rif (Alif Lam)

Berdasarkan cara membacanya alif lam di bagi menjadi 2 macam:

a. Alif lam qamariyah

Yakni alif lam yang dibaca jelas tanpa melebur bacaannya, ketika menghadapi salah satu huruf alif lam qamariyah. Adapun huruf alif lam qamariyah ada 14 yaitu: **ا- ب- ج- ح- خ- ع- غ- ف- ق- ك-**
م- و- ه- ي

Contoh: **الْأَحَدُ- الْبَصِيرُ- الْحَمْدُ- الْخَبِيرُ- الْكَرِيمُ**

b. Alif lam syamsiyah

Yakni alif lam yang dibaca idgham, membaca alif lam ini dileburkan kepada huruf setelahnya (masuk kedalam huruf berikutnya) apabila bertemu dengan salah satu huruf alif lam syamsiyah. Adapun huruf alif lam syamsiyah ada 14 yaitu: ت-ث-د-ذ-ر-ز-س-ش-ص-ض-ط-ظ-ل-ن

Contoh: الصَّلَاةُ- الدِّينُ- اللَّيْلُ- النَّوْرُ- الرَّحِيمُ

6. Hukum qalqalah

Qalqalah adalah bunyi huruf yang memantul bila ia mati atau dimatikan, atau suara membalik dengan bunyi rangkap. Adapun huruf qalqalah ada lima yaitu: ق-ط-ب-ج-د. Qalqalah terbagi dua yaitu:

a. Qalqalah kubra (besar) yaitu qalqalah yang berbaris hidup, dimatikan karena waqaf. Cara membacanya dikeraskan qalqalahnya.

Contoh: مَاخَلَقَ- أَوْلُوا الْأَبَابِ- زَوْجٍ يَهِيحُ

b. Qalqalah sugra (kecil) yaitu huruf qalqalah yang berbaris mati, tetapi tidak waqaf padanya. Cara membacanya kurang dikeraskan qalqalahnya.

Contoh: يَفْطَعُونَ- إِلَّا إِبْلِيسَ- وَمَا أَدْرَاكَ

E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Baca dan Pemahaman Tajwid

Pengertian Al-Qur'an Kata Qur'an, dari segi *istiqaq*-nya, terdapat pandangan dari beberapa ulama, antara lain sebagaimana yang terungkap dalam kitab *Al-Madkhal li Dirosah Al-Qur'an al-Karim* sebagai berikut:

- a. Qur'an adalah beentuk *masdhar* dari kata kerja *Qara'a*, berarti "bacaan." Kata ini selanjutnya berarti kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW pendapat ini berdasarkan firman Allah SWT (QS. Al-Qiyamah, 75:18) artinya "Apabila kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya". Pendapat seperti ini diantaranya dianut Al-Lihyan.
- b. Qur'an adalah kata sifat dari *Al-Qar'u* yang berarti *al-jam'u* (kumpulan). Selanjutnya kata ini digunakan sebagai salah satu nama bagi kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, karena Al-Qur'an terdiri dari sekumpulan surah dan ayat, memuat kisah-kisah, perintah dan larangan, dan menmgumpulkan intisari dari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. Pendapat ini dikemukakan Al-Zujaj
- c. Kata Al-Qur'an adalah isim alam, bukan kata beentukan dan sejak awal digunakan sebagaimana bagi kitab suci umat Islam. Pendapat ini diriwayatkan dari Imam Syafi'i Menurut Abu Syubhah, dari ketiga pendapat diatas yang paling tepat adalah pendapat yang pertama. Yakni Al-Qur'an dari segi *istiqaq*-nya adalah beentuk *masdar* dari kata *qara'a*. Dari segi istilah, para pakar mendefinisikan Al-Qur'an sebagai berikut: Menurut Manna'Al-Qhattan, Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW membacanya adalah

ibadah. Term kalam sebenarnya meliputi seluruh perkataan, namun istilah itu disandarkan (*diidafahkan*) kepada Allah (*kalamullah*), maka tidak termasuk dalam istilah Al-Qur'an perkataan yang selain dari Allah, seperti perkataan manusia jin dan malaikat. Dengan rumusan yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Berarti tidak termasuk kepada segala sesuatu yang diturunkan kepada para nabi sebelum nabi Muhammad SAW seperti Zabur, Taurat dan Injil. Selanjutnya dengan dengan rumusan "membacanya adalah ibadah "maka tidak termasuk hadist-hadist nabi. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah dengan lafalnya. Membacanya adalah perintah, karena itu membaca al Qur'an adalah ibadah. Menurut Quraish Shihab Al-Qur'an biasa didefinisikan sebagai "firman-firman Allah yang disampaikan oleh malikat Jibril AS sesuai redaksinya kepada nabi Muhammad SAW dan diterima oleh umat secara tawatur. Para ulama menegaskan bahwa Al-Qur'an dapat dipahami sebagai nama dari keseluruhan firman-firman Allah tersebut, tetapi dapat juga bermakna "sepenggal dari ayat-ayat-Nya". Karena itu, kata mereka, jika anda berkata, 'saya hafal Qur'an' padahal yang anda hafal hanya satu ayat, maka ucapan anda itu tidak salah, kecuali jika anda berkata Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rosulullah, Muhammad bin Abdullah melalui al-Ruhul amin (Jibril AS) dengan lafal-lafalnya yang berbahasa arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi rasul, bahwa ia benar-benar rosulullah, menjadi undangundang bagi manusia, memberi petunjuk

kepada mereka, dan menjadi saran pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Al-Qur'an itu terhimpun dalam mushaf, dimulai dengan surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat Al-Nas, disampaikan kepada kita secara mutawatir dari generasi ke generasi secara tulisan maupun lisan, ia terpelihara dari perubahan atau pergantian.²⁸

Meski belajar aksara (huruf) Al-Qur'an saja, Allah SWT telah memberikan apresiasi. Bacaan Al-Qur'an seseorang meski masih gagap, tidak fasih, susah, tidak mahir (bahasa jawa: gratul-gratul) dan cadel, diberikan dua nilai pahala oleh Allah SWT, asalkan ia mau belajar dan terus berupaya memperbaiki diri, kecuali itu sudah menjadi dialek kulturalnya yang sulit dihilangkan. Sabda Rasulullah SAW,

وَيَنْتَعَمُ عَلَيْهِمُ. وَالَّذِينَ يَشْرُونَ الْقُرْآنَ بِالْحُرِّ وَالَّذِينَ يَشْرُونَ الْقُرْآنَ بِالْحُرِّ وَالَّذِينَ يَشْرُونَ الْقُرْآنَ بِالْحُرِّ

Artinya:

“Orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an akan berkumpul beserta para Malaikat yang mulia-mulia dan baik, sedang orang yang membaca Al-Qur'an secara 'gagap' dan susah, maka baginya diberikan dua pahala”. (HR Bukhari dan Muslim).

Motivasi dan sugesti besar yang diberikan Rasulullah SAW menunjukkan bahwa kaum Muslimin harus belajar Al-Qur'an agar 'melek' aksara Kitab Suci Al-Qur'an, jangan dibiarkan jamuan Tuhan itu tidak tersentuh sia-sia. Padahal ia jamuan agung, super lezat, dan monumental. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang

²⁸ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-qur'an*, (Bandung, Mizan, 2003), h. 43 30.

diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (events) yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada event-event yang dilakukan oleh guru, tetapi mencakup semua event yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar. Menurut Sardiman, pembelajaran sering disebut dengan interaksi edukatif. Menurut beliau, interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik, dalam rangka mengantar peserta didik ke arah kedewasaannya. Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik di dalam kehidupannya, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani

Menurut Raka Joni, pembelajaran adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya belajar. Penciptaan sistem lingkungan berarti menyediakan seperangkat peristiwa kondisi lingkungan yang dapat merangsang anak untuk melakukan aktivitas belajar Kilpatrick, pembelajaran adalah bagaimana usaha guru menempatkan anak untuk menghadapi kesulitan dan berusaha memecahkannya atau mencari jalan keluarnya sendiri. Dengan metode tersebut anak dapat mengatasi

kesulitan-kesulitan dalam hidupnya. Sebab dalam kenyataannya di dalam hidup ini setiap manusia menghadapi banyak persoalan yang selalu timbul tidak habis-habisnya. Setiap persoalan, perlu dipecahkan atau diatasinya. Dari uraian pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan suatu batasan bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk mengajarkan suatu materi atau pembahasan tertentu, yang dilakukan oleh guru dan siswa, serta didukung oleh beberapa komponen pembelajaran.

Membaca Al-Qur'an adalah suatu proses (dengan tujuan tertentu) pengenalan, penafsiran, dan menilai gagasan yang berkenaan dengan bobot mental atau kesadaran total sang pembaca. Membaca merupakan materi terpenting di antara materi-materi pelajaran. Siswa yang unggul dalam pelajaran membaca mereka unggul dalam pelajaran yang lain pada semua jenjang pendidikan. Begitu juga siswa tidak akan bisa unggul dalam materi manapun dari materi-materi pelajaran kecuali jika siswa mempunyai kemampuan keterampilan membaca yang baik.

Oleh sebab itu membaca merupakan sarana yang utama untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa. Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana, tidak sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata-kata, akan tetapi sebuah keterampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan pikiran. Membaca merupakan kegiatan yang meliputi semua bentuk-bentuk berpikir, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis dan mencari pemecahan Menurut Safi'

Hasan Abu Thalib mengatakan Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan dengan lafal Bahasa Arab dan maknanya dari Allah SWT melalui wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, Ia merupakan dasar dan sumber utama bagi syariat. Secara etimologis, kata benda Al-Qur'an berasal dari kata kerja qara'a yang mengandung arti:

1. Mengumpulkan atau menghimpun,
2. Membaca atau mengkaji. Jadi kata Al-Qur'an berarti kumpulan/himpunan atau bacaan. Adapun definisi Al-Qur'an secara terminologis menurut Dr Dawud Al-Attar adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara lafaz (lisan), makna serta gaya bahasa (uslub)-nya, yang termaktub dalam mushaf yang dinukil darinya secara mutawatir

Adapun fungsi Al-Qur'an, antara lain:

1. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW.
2. Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup. Untuk itu, Al-Qur'an perlu dibaca, dipelajari dan diperoleh maknanya untuk diamalkan oleh umat Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Sumber pokok ajaran Islam. Sebagai sumber pokok ajaran Islam, Al-Qur'an tidak hanya berisi ajaran yang berkaitan dengan manusia dengan Allah, tetapi juga berisi ajaran tentang sosial-ekonomi, akhlak/moral, pendidikan, kebudayaan, politik, dan sebagainya. Dengan demikian, Al-Qur'an dapat menjadi *way of life* bagi seluruh umat manusia.

Dalam pengertian membaca yang dikemukakan di atas tersebut adalah pengertian membaca secara umum. Sedangkan membaca Al-Qur'an sendiri itu dapat diartikan sebagai kegiatan mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan kaidah *makharijul* huruf tempat keluarnya huruf. Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti Al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan karena Al-Qur'an diturunkan memang untuk dibaca. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an. Banyak yang menjelaskan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

1. Menjadi Manusia yang Terbaik. Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Dengan demikian, profesi pengajar Al-Qur'an jika dimasukkan sebagai profesi adalah profesi yang terbaik di antara sekian banyak profesi.
2. Mendapat Kenikmatan Tersendiri. Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang. Bagaikan nikmat harta kekayaan di tangan orang shaleh adalah merupakan kenikmatan yang besar, karena dibelanjakan ke jalan yang

benar dan tercapai apa yang diinginkan. Oleh karena itu, seseorang diperbolehkan iri pada dua kenikmatan tersebut.

3. Derajat yang tinggi seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik di sisi Allah maupun di sisi manusia.
4. Bersama Para Malaikat seseorang membaca Al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya. Orang yang membaca Al-Qur'an dengan tajwid sederajat dengan para malaikat. Artinya, derajat orang tersebut sangat dekat kepada Allah seperti malaikat. Jika seseorang itu dekat dengan Tuhan, tentu segala doa dan hajatnya dikabulkan oleh Allah SWT. Sedangkan orang yang membacanya susah dan berat mendapat dua pahala, yaitu pahala membaca dan pahala kesulitan dalam membacanya.
5. Syafa'at Al-Qur'an akan memberi syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adab-adabnya. Diantaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan. Maka orang yang ahli membaca Al-Qur'an jiwanya bersih, dekat dengan Tuhan.
6. Kebaikan Membaca Al-Qur'an seseorang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh

kebaikan. Tidak ada sistem perekonomian di dunia ini yang semurah Tuhan. Jika seseorang khatam Al-Qur'an yang sejumlah hurufnya 1.025.000 banyak kebaikan yang diperolehnya, berarti mengalikan 10, yakni sebanyak 10.250.000 kebaikan.

7. Keberkahan Al-Qur'an Orang yang membaca Al-Qur'an, baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan. Sebaliknya, orang yang tidak terdapat Al-Qur'an dalam hatinya bagaikan rumah yang kosong tidak berpenghuni dan tanpa perabotan. Maka rumah akan menjadi kosong, kotor, dan berdebu, bahkan dihuni setan atau makhluk halus yang akan menyesatkan manusia.

Di Indonesia pemerintah ikut memberikan perhatian terhadap hal ini. Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 35/128 tahun 1982/44 A/82 menyatakan, "Perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari." Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh Instruksi Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an. Adab membaca Al-Qur'an Al-Qur'an merupakan kalamullah yang suci, untuk membacanyapun harus dalam keadaan yang suci. Dalam membaca Al-Qur'an harus memakai adab

sopan santun sebagai salah satu bukti menghormati dan mengagungkan firman Allah SWT. Adapun adab dalam membaca Al-Qur'an antara lain:

1. Disunnahkan berwudlu terlebih dahulu ketika hendak membaca Al-Qur'an, karena membaca Al-Qur'an merupakan zikir yang paling baik.
2. Disunnahkan membaca Al-Qur'an ditempat yang suci dan bersih. Dan tempat yang paling baik adalah masjid.
3. Disunnahkan membaca Al-Qur'an dalam keadaan duduk dan tenang dengan kepala ditundukkan.
4. Disunnahkan menggosok gigi terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an.
5. Disunnahkan membuka bacaan Al-Qur'an dengan *istiadzah* memohon perlindungan Allah dari godaan setan yang terkutuk.
6. Sangat dianjurkan untuk membaca basmalah pada setiap awal surat selai surat At-Taubah (bara-ah) dan disunnahkan ketika memulai bacaan dipertengahan surat.
7. Membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu bacaan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
8. Membaca Al-Qur'an dengan "*tadabur*" merenungkan makna kandungannya "*tafahum*" memahamim isinya, dan "*tafajur*" memikirkan makna setiap kata kalimat dan ayat yang dibaca, baik yang mengandung perintah maupun larangan, dengan disertai keinginan kuat untuk menerimanya.

9. Membaca Al-Qur'an dengan khusyuk sehingga dapat terjalin komunikasi dengan Allah SWT.
10. Disunnahkan membaca Al-Qur'an dengan suara merdu dan indah dengan tetap memelihara kaidah-kaidah tajwid.
11. Membaca Al-Qur'an dengan melihat tulisan dalam mushaf yang lebih baik dari pada membaca hafalan, karena lebih terpelihara dari kemungkinan terjadinya kesalahan membaca.
12. Membaca Al-Qur'an tidak boleh dipotong-potong oleh pembicaraan apapun.
13. Tidak boleh membaca Al-Qur'an dengan selain bahasa Arab, baik dalam shalat maupun di luar shalat.
14. Membaca Al-Qur'an dimulai dari awal ayat sampai akhir ayat, dan tidak boleh dimulai dari akhir ayat sampai awal ayat karena hal ini dianggap menodai, bahkan menghilangkan kemukjizatan Al-Qur'an.
15. Melakukan sujud tilawah ketika ayat-ayat sajadah.
16. Disunnahkan membaca takbir sebagai pemisah antara surah dengan surah lainnya dari surah Dhuha hingga akhir Al-Qur'an, yakni surah An-Nas. Dan dari An-Nas dilanjutkan dengan hamdalah dalam surah Al-Baqarah
17. Setelah khatam Al-Qur'an disunnahkan berdoa yang dimulai dengan hamdalah, sholawat dan istigfar.
18. Setelah membaca Al-Qur'an hendaklah diletakkan pada tempat yang bersih dan tertinggi dari buku lain-lain.

19. Jangan melunjurkan kaki kearah Al-Qur'an karena termasuk penghinaan dan dosa.
20. Demikianlah antara lain adab membaca Al-Qur'an yang terpenting, yang harus kita pelihara demi menjaga kesucian Al-Qur'an menurut arti yang sesungguhnya.²⁹

Faktor faktor yang mempengaruhi pembelajaran baca dan pemahaman Tajwid Pembelajaran terkait bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau santri atau bagaimana membuat santri dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan sebagai kebutuhan (*needs*) santri. Karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam (pesantren) dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung di dalam pondok pesantren. Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen atau faktor utama yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran baca dan pemahaman Tajwid. Ketiga komponen itu adalah:

1. Kondisi pembelajaran (pembelajaran Al-Qur'an);
2. Metode baca Al-Qur'an;
3. Pemahaman Tajwid.

Faktor Kondisi, Faktor kondisi ini berinteraksi dengan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an. Kondisi pembelajaran Al-Qur'an adalah semua faktor yang mempengaruhi

²⁹ Sirojuddin AS, *Tuntutan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil*, (Bandung, Mizan, 2005) h. 139- 143.

penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an. Karena itu perhatian kita adalah berusaha mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor yang kondisi pembelajaran, yaitu:

1. Tujuan dan karakteristik bidang studi Al-Qur'an
2. Kendala dan karakteristik bidang studi Al-Qur'an,
3. Karakteristik peserta didik.

Faktor Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Strategi pengorganisasian,
2. Strategi penyampaian, dan
3. Strategi pengelolaan pembelajaran.

Metode baca Al-Qur'an didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil baca Al-Qur'an yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Karena itu, metode baca Al-Qur'an dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda pula. Sedangkan metode baca Al-Qur'an banyak sekali, metode Al-Nahdhiyah, metode *Iqro'*, metode *Qiroati*, metode *Tartila* dan lain-lain. Selain dari pada itu metode baca (Al-Qur'an) banyak sekali, antara lain metode ceramah, Tanya jawab, diskusi dan lainlain. Faktor Hasil baca dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi, dan daya tarik. Keefektifan belajar dapat diukur dengan kriteria:

1. Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari,
2. Kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar,
3. Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh,

4. Kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar,
5. Kualitas hasil akhir yang dapat dicapai,
6. Tingkat alih belajar, dan
7. Tingkat retensi belajar.

Sedangkan hasil pemahaman tajwid dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Daya tarik pembelajaran biasanya dapat diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar. Dalam pelaksanaan pendidikan secara keseluruhan maka perlu dapat diperhatikan faktor-faktor pendidikan. Yang mana hal itu mempunyai pengaruh sangat besar atau salah satu penentu keberhasilan suatu pendidikan.

Faktor-faktor yang mendukung dalam keberhasilan pendidikan adalah faktor Siswa atau peserta didik (santri) termasuk faktor yang penting, karena lembaga pendidikan itu ada karena ada siswanya. Kalau tidak ada siswanya maka tidak akan terjadi pembelajaran. Menurut Sastropradja, anak menurut Al-Ghazali diistilahkan dengan sebutan “Thalb al-Ilmi” penuntut ilmu pengetahuan atau anak yang sedang mengalami perkembangan jasmani dan rohani sejak awal hingga ia meninggal dunia.³⁰

Menurut Al-Abrasyi kewajiban-kewajiban yang harus diperhatikan oleh anak adalah sebagai berikut:

1. Harus membersihkan hatinya sebelum belajar

³⁰Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta, Ciputat Pers 2002), h. 74.

2. Belajar untuk mengisi jiwanya dengan fadilah, mendekatkan diri kepada Allah, bukan untuk membanggakan diri.
3. Bersedia mencari ilmu rela meninggalkan keluarga dan tanah air.
4. Menghormati dan memuliakan guru.
5. Bersungguh-sungguh dan tekun belajar.
6. Bertekad belajar hingga akhir hayat.

Faktor Guru, Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan terhadap anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi dan sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.

Peranan pendidik atau guru menurut Sudjana ada tiga yaitu:

1. Peran guru sebagai pemimpin belajar, artinya merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengontrol kegiatan siswa ketika belajar.
2. Guru sebagai fasilitator belajar, artinya guru memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya. Adapun kemudahan tersebut bisa diupayakan dengan berbagai bentuk diantaranya menyediakan alat atau sumber belajar.
3. Guru sebagai moderator belajar, artinya sebagai menampung persoalan yang diajukan siswa dan mengembalikan lagi persoalan tersebut kepada siswa lain.
4. Syarat pendidik dalam pandangan pendidikan Islam, sebagai berikut:

a) Taqwa kepada Allah. Guru menjadi tauladan bagi siswa-siswinya, guru digugu dan ditiru (pepatah jawa), di contoh gerak geriknya dan di segani perkataannya.

b) Berilmu, artinya mampu dan mau mengajarkan ilmunya kepada orang lain Akal *أَعْقَالًا* (sehat) rohani dan jasmani Sehat) yang sehat terdapat pada tubuh yang sehat. Kesehatan badan (jasmani) sangat mempengaruhi semangat bekerja.

5. Berkelakuan baik. Berbudi pekerti luhur, sesuai dengan sebagian dari tujuan pendidikan adalah membeentuk akhlak yang baik. Bertolak dari hal tersebut Humam, menjelaskan tentang syarat-syarat dalam mengajarkan Al-Qur'an "bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung dari kualitas dan kuantitas gurunya". Sedangkan syarat menjadi ustadz dan ustadzah adalah:

(a) penguasaan ilmu tajwid;

(b) Kepribadian akhlak dan kemampuan mengajarnya;

(c) Sifat kebapakan dan keibuan; dan

(d) Tingkat pendidikan.³¹

Menurut Taufiqurahman, kriteria yang harus dimiliki oleh guru agar menjadi tenaga yang profesional di bidang pembelajaran Al-Qur'an antara lain:

1. Guru harus mampu menguasai ilmu tajwid baik secara teoritis maupun praktis.

³¹Humam. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan Dan Pengembangan TKA-TPA Nasional.*, (Yogyakarta. Balai Penelitian dan Pengembangan System Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an. AMM.1993), h. 19.

2. Guru harus mampu membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan artikulasi yang baik, benar dan fasih (mujaawwid dan murottil).
3. Guru telah lulus ditashih dengan baik dan benar.
4. Guru memahami secara baik dan benar tentang konsepsi metode (jibril) dan implementasinya, serta memahami berbagai metodologi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan perkembangannya.
5. Guru harus selalu berusaha menambah wawasan keilmuan, baik yang berhubungan dengan ilmu Al-Qur'an maupun dengan ilmu lainnya.
6. Guru harus mampu menganalisis kesalahan (lahan), baik lahn *khofy* (samar) maupun *jaly* (jelas), yang ia temui pada diri santri, dan ia bisa membenarkannya dengan cara yang baik dan bersifat edukatif.
7. Guru harus mampu menerapkan metode (Jibril) secara konsisten dan kreatif dalam memngembangkannya dengan teknik-teknik pembelajaran yang variatif, agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
8. Guru mamapu menggunakan media pembelajaran dengan baik dan benar dan mampu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan akurat, disesuaikan dengan kemampuan para santri.
9. Guru harus selalu memotivasi santri, menghidupkan suasana kelas yang dinamis, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembelajaran Al-Qur'an.
10. Guru harus mampu memenej lembaga pendididkan Al-Qur'an dan dan terus menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan lainnya. Guru

harus beradab dengan tata krama qur'ani, baik secara lahiriyah maupun bathiniyah. Adab-adab lahiriyah seperti: bersuci, beraroma wangi, menjaga kebersihan lingkungan belajar, berpenampilan menarik, bersikap terpuji dan sebagainya. Sedangkan adab-adab *bathiniyah* seperti sifat *khusy*, selalu *bertafakkur* dan *tadabbur* dan sebagainya.

Selain pembagian diatas, ada juga yang membagi pokok bahasan Ilmu Tajwid kedalam enam cakupan masalah, yaitu :

- a. *Makharijul Huruf*, membahas tentang tempat-tempat keluarnya huruf.
- b. *Sifatul huruf*, membahas tentang sifat-sifat huruf.
- c. *Ahkamul Huruf*, membahas tentang hukum-hukum yang lahir dari hubungan antar huruf.
- d. *Ahkamul Mad Wal Qashr*, membahas tentang hukum-hukum memanjangkan dan memendekkan bacaan.
- e. *Ahkamul Waqfi wal Ibtida'*, membahas tentang hukum-hukum menghentikan dan memulai bacaan.
- f. *Al-Khoththul Utsmaniy*, membahas tentang bentuk tulisan mushaf Ustmaniy.³²

Para ahli *qira'ah* mengatatakan bahwa yang dimaksud dengan tajwid adalah menghiasi bacaan Al-Qur'an, yakni memerlukan setiap huruf sesuai dengan haknya dan runtutannya mengembalikan huruf pada makhrajnya masing-masing melantungkannya dengan cara yang baik dan sempurna tanpa berlebih-lebihan. Para ulama, dahulu dan sekarang, menaruh perhatian besar

³²Moh.Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus...*, h.2-3.

terhadap tilawah (cara membaca) Al-Qur'an sehingga mengucapkan lafaz-lafaz Al-Qur'an menjadi baik dan benar. Cara membaca ini, di kalangan mereka dikenal dengan Tajwidul Qur'an. Mereka mendefinikan Tajwid sebagai "memberikan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada makraj dan asalnya, serta mengaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksa-paksakan."³³

Tajwid sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari makrajnya disamping harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya. Oleh karena itu tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun juga harus melalui latihan, praktek dan menirukan orang yang baik bacaannya. Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah dan karenanya harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.

Sikap memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan menata huruf sesuai dengan tempatnya merupakan suatu ibadah, sama halnya meresapi, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Sahabat Abdullah bin Mas'ud berpesan, "Jawwidul Qur'an", "bacalah Al-Qur'an itu dengan baik" (bertajwid). Para ulama menyebut membaca Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid sebagai al-lahn, yakni kekeliruan atau cacat dalam membaca. Atas dasar perlunya

³³ Muhammad bin Alawi Al-Maliki Al-Hasni, Mutiara Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 54.

membaca Al-Qur'an secara bertajwid, anak (siswa) hendaknya diajarkan ilmu tajwid. Dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkan (*idghom*), berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan, dan sebagainya.

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang agung yang dijadikan pedoman oleh seluruh kaum Muslimin. Membacanya bernilai ibadah dan mengamalkannya merupakan kewajiban yang diperintahkan dalam agama. Seorang muslim harus mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Hukum mempelajari Tajwid sebagai disiplin ilmu adalah *Fardlu kifayah* atau merupakan kewajiban kolektif, artinya mempelajari secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Namun jika, dalam suatu kaum tidak ada seorangpun yang mempelajari Ilmu Tajwid, maka berdosa kaum itu. Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan menggunakan aturan Tajwid adalah *fardlu 'Ain* atau merupakan kewajiban pribadi, karenanya apabila seseorang membaca Al-Qur'an dengan tidak menggunakan Ilmu Tajwid, hukumnya dosa.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan belajar mengajar guru dituntut harus

menekankan bacaan sempurna untuk santri dalam membaca Al-Qur'an dalam proses belajar berlangsung menunjang proses belajar mengajar yaitu strategi digunakan untuk menstimulus santri agar bacaan Al-Qur'annya sempurna dan benar tajwidnya.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. *Karya Ilmiah yang ditulis oleh Mas'udatul Hamdiah mahasiswa jurusan PAI UIN Sunan Kali Jaga 2014, yang berjudul "Efektifitas Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di kelas Murotal (Studi Kasus Pada Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Shuhada Yogyakarta)* membahas tentang pembelajaran seni. baca Al-Qur'an secara tartil dengan cara mengobservasi kegiatan pembelajaran mengenai lagu-lagu yang diajarkan hingga pada hasil yang dicapai dalam membaca Al-Qur'an secara tartil. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat. Perbedaan skripsi Mas'udatul Hamdiah di atas dengan Tesis ini adalah penulis hanya berfokus pada irama dalam pembinaan tilawatil Qur'an di pondok pesantren Al-Azhar Kota Pagaram, sedangkan skripsi Mas'udatul Hamdiah hanya berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an secara tartil.
2. *Jurnal Dr. Syafaruddin, M.Pd dkk, vol.1 No.4 Oktober-Desember 2017 proses evaluasi kegiatan pelaksanaan program tilawah Al-Qur'an di MAS Al-Ma'sum Stabat dilaksanakan setiap pembelajaran dan diakhiri semester yang dimana guru tilawah mengadakan tes membaca dan*

diakhir smester yang dimana guru tilawah mengadakan tes membaca Al-Qur'an secara tilawah. Tes baca, yaitu peserta didik diminta untuk membaca secara tilawah ayat-ayat tertentu dan guru tilawah menilainya dari sisi lagu maupun tajwid

3. Tilawah qur'an memiliki peran untuk memudahkan belajar siswa terutama pada bidang studi Al-Qur'an dan hadist, karena di samping materi pembelajaran bidang studi Al-Qur'an dan tajwid (hukum/aturan membaca Al-Qur'an), juga dapat meningkatkan daya ingat dan memberikan keterangan.
4. *Karya Ilmiah Ahmad junaidi, mahasiswa STAIN Palang karya Prodi PAI tahun 2004, dalam skripsinya meneliti tentang metode pembelajaran seni baca al qur'an ppada LPTQ Kota Palang Karya haya berfokus pada tilawah Al-Qur'an dengan menggunakan metode demonstrasi.* Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Suatu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulandata, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Perbedaan skripsi Ahmad junaidi diatas dengan tesis ini adalah penulis hanya berfokus pada irama dalam pembinaan tilwatil qur'an di pondok pesantren Al-azhar kota pagaralam, sedangkan spkripsi Ahmad junaidi hanya berfokus pada tilawah Al-Qur'an dengan menggunakan metode demonstrasi.
5. Jurnal PENA|Volume 2|Nomor 2|ISSN 2355-3766|337 9 Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan media tajwid card dapat

meningkatkan hasil belajar Alquran santri TK/TPA Nurul Iman Jalan Rappo kalling Kelurahan Tammua Kecamatan Tallo. Hal ini Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian siklus I dan siklus II, dapat dilihat adanya perubahan sebagai berikut: a) Persentase rata-rata santri yang memperhatikan penjelasan guru meningkat yaitu dari 73,08 % pada siklus I menjadi 82,05% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar santri mengalami peningkatan. b) Persentase rata-rata santri yang mengajukan pertanyaan atau masalah meningkat yaitu dari 21,79% pada siklus I menjadi 37,16% pada siklus II. Hal ini c) menunjukkan bahwa perhatian santri mengalami peningkatan. d) Persentase rata-rata santri yang bekerjasama memecahkan masalah meningkat yaitu dari 48,72 % pada siklus I menjadi 66,67% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan santri dalam berinteraksi dan berkomunikasi mengalami peningkatan. e) Persentase rata-rata santri yang menyajikan hasil kerjanya meningkat yaitu dari 14,10% pada siklus I menjadi 21,79% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri santri mengalami peningkatan. f) Persentase rata-rata santri yang terlibat dalam menyimpulkan meningkat yaitu dari 30,77 % pada siklus I menjadi 32,05% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan santri menyimpan dan mengambil informasi mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam upaya peningkatan hasil belajar tajwid santri TK/TPA Nurul Iman Kelurahan Tammua Kecamatan Tallo, diperoleh kesimpulan bahwa: Penerapan

media tajwid card dapat meningkatkan hasil belajar tajwid santri TK/TPA Nurul Iman Kelurahan Tammua Kecamatan Tallo dan dapat membangun sendiri pengetahuannya, menemukan langkahlangkah dalam mencari sendiri penyelesaian dari suatu materi baik secara individu atau kelompok. Saran Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dalam upaya peningkatan hasil belajar tajwid santri, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: Penerapan media tajwid card dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar santri khususnya tajwid. Guru sebaiknya mampu lebih kreatif dalam menciptakan suasana yang menyenangkan di ruang agar santri tidak bosan dan tegang dengan selalu berusaha melibatkan santri secara langsung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran melalui penerapan media tajwid card dengan menggunakan penelitian tindakan kelas ini membuat sederetan tahap yang cukup panjang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi lapangan terhadap realita kehidupan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian yang dilakukan adalah jenis evaluatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian evaluatif ini digunakan sebagai bentuk untuk merancang, menyempurnakan dan menguji pelaksanaan suatu strategi pembelajaran baca dan pemahaman Tajwid bagi santri di Pondok Pesantren Al-Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, pendekatan ini digunakan karena penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah yaitu objek yang berkembang apa adanya. Dalam pendekatan ini hasil penelitian berupa gambaran yang mengungkapkan dan menjelaskan strategi pembelajaran baca dan pemahaman Tajwid bagi santri di Pondok Pesantren Al-Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah, yaitu merupakan salah satu Pondok Pesantren yang ada di Provinsi Bengkulu. Lokasi penelitian ini dipilih karena berdasarkan observasi awal strategi pembelajaran yang dilakukan pada Pondok Pesantren Al-Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah belum dilakukan secara maksimal. Hal ini dikarenakan dalam strategi pembelajaran tidak melakukan strategi secara tepat sehingga strategi yang dijalankan tidak sesuai dengan keadaan Pondok Pesantren. Peserta didik yang berada di Pondok Pesantren Pasar Pedati berasal dari berbagai wilayah yang ada di Provinsi Bengkulu. Latar belakang pendidikan peserta didik berasal dari SD, MI, SMP dan MTs. Perbedaan wilayah dan latar belakang pendidikan peserta didik sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an mereka, sehingga sangat penting untuk menerapkan strategi pembelajaran yang tepat agar peserta didik mampu membaca dan menulis Al-Quran.

C. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek yang diteliti adalah pihak-pihak yang terkait dalam strategi pembelajaran baca dan pemahaman Al-Quran bagi santri yaitu: kepala Madrasah, bagian Tata Usaha, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum,

Wali Kelas VIII sebanyak lima orang dan perwakilan santri kelas VIII.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data tambahan berupa informasi yang melengkapi data primer, baik itu dokumen Pondok Pesantren Al-Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah berupa catatan-catatan buku, surat kabar, majalah, bulletin dan brosur dan laporan praktik kerja lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi partisipasi pasif dilakukan untuk memperoleh data berkaitan dengan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Dalam penelitian ini peneliti menyediakan buku catatan dan alat penyimpan gambar (kamera digital). Buku catatan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan. Data-data dari pengamatan berupa catatan lapangan. Sedangkan alat penyimpan gambar digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan berpedoman kepada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti. kepala Madrasah, bagian Tata Usaha, Waka Kesiswaan,

Waka Kurikulum, Wali Kelas VIII sebanyak lima orang dan perwakilan santri kelas VIII

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dokumen-dokumen Pondok Pesantren Al-Hasanah Pondok Kelapa Bengkulu Tengah berupa catatan-catatan buku, surat kabar, majalah, buletin dan brosur dan laporan praktik kerja lapangan atau pemberitahuan lainnya yang berguna sebagai penggali informasi yang diteliti.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data pada penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam menganalisa data selama di lapangan diantaranya:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel dan uraian singkat dengan

teks yang bersifat naratif. Maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keterpercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data), dengan kata lain triangulasi adalah proses melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif.³⁴

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data. Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

³⁴ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), h. 137

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.³⁵ Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan Kepala Sekolah, Guru dan Siswa mengenai kegiatan- kegiatan belajar baca Al-Quran dan pemahaman tajwid siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.³⁶ Penulis menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut di atas sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung,: Alfabeta, 2014), h. 270

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, h. 274

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Al-Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah

Pondok Pesantren Al Hasanah Pasar Pedati Bengkulu tengah merupakan salah satu Pondok Pesantren yang ada di Provinsi Bengkulu yang berstatus swasta dengan Nomor Statistik di Kemenag RI nomor: 512170304. Pondok pesantren ini terletak di Desa Pasar Pedati kecamatan Pondok kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah yang dipimpin oleh KH. Irham Hasymi, Lc., M.Pd.³⁷

Pondok Pesantren Al-Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah memiliki sebanyak lima puluh tiga orang tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang terdiri tenaga pendidik sebanyak empat puluh empat guru dan memiliki sebelas orang tenaga kependidikan. Pondok pesantren Al-Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah mempunyai jumlah santri sebanyak tujuh ratus tujuh puluh deapan orang yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Jumlah Guru dan Karyawan Pondok Pesantren Al-Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah

No	Keterangan	Jumlah	
		Ustadz	Ustadzah
1	Guru	17	27
2	Karyawan	4	7
Jumlah		23	21
Jumlah Total		53	

³⁷ Brosur Penerimaan Santri Baru Pondok Pesantren Al-Hasanah.

Sumber : Data Pondok Pesantren Al-Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah

Tabel 4.2
Jumlah Rombel dan Santri Pondok Pesantren Al-Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah

No	Tingkat/Jenis Pendidikan	Rombel	Jumlah Santri	
			L	P
1	Madrasah Tsanawiyah	16	234	304
2	Madrasah Aliyah	13	60	179
Jumlah		29	294	483
JUMLAH TOTAL SANTRI			778	

Sumber : Data Pondok Pesantren Al-Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah

2. Sejarah Pendirian Pondok Pesantren Al Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah

Berawal dari keprihatinan terhadap kondisi umat Islam, rasa tanggung jawab terhadap agama dan untuk ikut serta membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa maka keluarga besar Bapak Drs. H. Hasymi Lain tergerak untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan melalui pesantren. Cikal bakal ponpes Al-Hasanah ditandai dengan didirikannya Madrasah Tsanawiyah Al Hasanah pada tahun 1991 dengan santri perdananya sebanyak 16 orang putra-putri. Lokasi yang dipilih adalah desa Pasar Pedati kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah (saat itu masih Bengkulu Utara) yang merupakan tanah keluarga. Dengan dibantu para mukhlisin dan guru-guru yang siap untuk berjuang bersama maka dengan segala fasilitas yang ada kadarnya penuh keyakinan yang

pasti bahwa “Allah SWT akan menolong orang yang berjuang di jalan-Nya”.³⁸

Seiring dengan berjalannya waktu, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya alhamdulillah ternyata sambutan masyarakat terhadap ponpes Al-Hasanah sangat menggembirakan. Hal ini dapat dilihat dari grafik peningkatan jumlah santri yang masuk. Pihak pengelolapun berinisiatif untuk menyediakan asrama bagi para santri yang berasal dari daerah yang jauh dari lokasi ponpes. Jenjang pendidikan yang diadakan pun dikembangkan dengan membuka Madrasah Aliyah Al Hasanah (1995).

Banyak hal yang senantiasa diusahakan oleh dewan pengelola untuk peningkatan kualitas pendidikan yang ada di ponpes Al Hasanah seperti konsultasi dan koordinasi dengan berbagai lembaga terkait baik pemerintah maupun swasta, supaya dapat menjadikan pesantren sebagai lembaga yang dapat menyumbangkan perannya bagi agama dan bangsa melalui dunia pendidikan dan dakwah. Kebijakan pembangunan pendidikan adalah mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dari seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan dukungan dari lingkungan sendiri.

Untuk memperoleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas baik dibidang ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) maupun iman dan

³⁸ Irham Hasymi, Lc., M.Pd , Kepala Madrasah, Wawancara, 20 April 2021.

takwa (IMTAK) dibutuhkannya sarana dan prasarana yang memadai dan representatif serta pembinaan yang berkualitas dan kontiyu, dengan demikian maka proses pembinaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler akan berlangsung dengan baik. Pondok Pesantren Al Hasanah sekarang ini sedang berusaha mengadakan pembinaan intra dan eksrakurikuler secara terarah dan berkesinambungan. Namun dalam pelaksanaannya ternyata dihadapkan kepada permasalahan klasik yakni kurangnya sarana prasarana dan dana yang mendukung. Hal ini disebabkan karena kekurang mampuan secara materi baik pada pihak penyelenggara maupun pada pihak masyarakat dalam hal ini orang tua siswa.³⁹

Dari hal itu kami berusaha mencari solusinya dengan cara mengajukan permohonan bantuan Perpustakaan. Dengan harapan bantuan finansial kami terima dan pihak kami (sekolah) mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien, tanpa adanya suatu kendala yang dapat menghambat peningkatan mutu pendidikan dan kualitas pendidikan.⁴⁰

3. Visi, Misi, Status dan Strategi Pondok Pesantren Al Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah

a) Visi

Visi Pondok Pesantren Al Hasanah adalah “Menjadi lembaga pendidikan Qur’ani, berwawasan global dan menguasai IPTEK”⁴¹

³⁹ Irham Hasymi, Lc., M.Pd , Kepala Madrasah, Wawancara, 20 April 2021.

⁴⁰ Tri Putri, Bagian Tata usaha, Wawancara, 28 April 2021.

⁴¹ Tri Putri, Bagian Tata usaha, Wawancara, 28 April 2021.

b) Misi

Misi Pondok Pesantren Al Hasanah adalah :

Mewujudkan Insan :

1. Menumbuhkan budaya Islami yang menyenangkan dan cinta Al Qur'an.
2. Mengembangkan proses pembelajaran yang inovatif untuk mengasah kreatifitas dan melatih keterampilan hidup.
3. Mengembangkan sistem manajemen sekolah efektif, partisipatif, dan berorientasi pada mutu.
4. Menjalin hubungan kemitraan strategis dengan berbagai pihak untuk meningkatkan mutu pendidikan.
5. Mengembangkan usaha-usaha potensial untuk pendanaan pengembangan lembaga pendidikan.⁴²

c) Strategi Pondok Pesantren Al-Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah

Untuk mencapai dan mewujudkan tujuan, visi dan misi pesantren disusunlah strategi yang merupakan garis besar program ponpes Al-Hasanah :

1. Mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.
2. Mewujudkan sistem pengelolaan organisasi, administrasi dan manajemen yang modern, profesional dan islami.

⁴² Tri Putri, Bagian Tata usaha, Wawancara, 28 April 2021.

3. Mewujudkan sistem pendidikan dan pengajaran yang unggul dan terus-menerus mencari terobosan untuk meningkatkannya.
4. Melaksanakan dakwah islamiah yang menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.
5. Meningkatkan kesejahteraan keluarga besar ponpes Al-Hasanah.
6. Menambah dan mengembangkan berbagai sarana dan prasarana termasuk penambahan literasi dan bahan bacaan untuk warga pesantren.
7. Mempersiapkan kader-kader untuk kesinambungan Ponpes Al-Hasanah.
8. Meningkatkan dan memperluas jaringan komunikasi dan informasi.
9. Meningkatkan pelayanan dan pemberdayaan dan pengayoman terhadap umat.
10. Meningkatkan silaturahmi dengan berbagai elemen masyarakat maupun pemerintah dalam rangka merajut ukhuwwah islamiyah antar sesama umat.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Pembelajaran Baca dan Pemahaman Tajwid Bagi di Pondok Pesantren Al-Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah

Setelah melakukan silang informasi dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran baca dan pemahaman

Tajwid bagi santri di Pondok Pesantren Al Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah menggunakan dua metode strategi pembelajara yaitu strategi Klasikal dan Sorogan. Sebelum strategi pembelajaran tersebut diterapkan dalam pemebelajaran baca dan tajwid di Pondok Pesantren Al Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah tentu ada beberapa pertimbangan mengapa strategi tersebut yang digunakan.

Dalam penerapan strategi pembelajaran, semua Guru yang mengajar harus melakukan beberapa pertimbangan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien yaitu berhubungan dengan tujuan pembelajaran, peserta didik dan kemampuan Guru.⁴³

Berdasarkan wawancara di atas, strategi pembelajaran baca dan pemahaman tajwid yang digunakan sepenuhnya kepada Guru yang bersangkutan karena mereka berperan penting terhadap penerapan strategi pembelajaran. Seperti yang disampaikan Ustazah Nani Zahara:

Strategi pembelejaraan yang kami gunakan dalam pemebelajaran Al Quran ada dua macam, yaitu klasikal dan sorogan. Kalau klasikal biasanya kami gunakan per kelas dan tiap kelas tersebut sudah ada guru khusus yang mengajar di kelas tersebut. Dalam pembelajaran guru tersebut *mentalqin* yang kemudian diikuti oleh seluruh santri. Kemudian untuk sorogannya dilakukan ketika mereka ditashih bacaannya. Ini biasanya kami lakukan dari hari senin sampai kamis pagi yang telah disiapkan *mushohihnya*.⁴⁴

Adapun pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran Al Quran pada Pondok Pesantren Al Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah adalah sebagai berikut:

⁴³ Irham Hasymi, Lc., M.Pd , Kepala Madrasah, Wawancara, 20 April 2021 .

⁴⁴ Nani Zahara, S.Pd.I, Wali kelas VIII A, Wawancara, 21 April 2021 .

1. Tujuan Pembelajaran

Tidak ada satu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting karena memang strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan merupakan faktor yang paling pokok, sebab semua faktor yang ada di dalam situasi pembelajaran, termasuk strategi pembelajaran, diarahkan dan diupayakan semata-mata untuk mencapai tujuan.

Tujuan pembelajaran merupakan syarat utama bagi guru dalam memilih strategi yang akan digunakan dalam menyajikan materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajara, serta kemampuan yang harus dimiliki peserta didik. Sasaran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan strategi pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didi setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru.

Berdasarkan tujuan pondok pesantren, tujuan pembelajaran pendidikan adalah agar santri mampu membaca Al Quran dengan tartil dan benar sesuai dengan perintah Allah SWT. Indikasinya

santri mampu menguasai dan menereapkan ilmu-ilmu tajwid, baik secara teoritis maupun praktis pada saat membaca Al Quran. Dengan demikian metode Qiraati berupaya mencetak generasi qurani yang selalu mempelajari Al Quran dan mengajarkannya. Hal tersebut dibenarkan oleh Ustad Barid, M.Pd.I yang menyatakan:

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah adalah lahirnya generasi-generasi Al Quran dalam arti generasi yang mampu mengerti Al-Qur'an yang bagus, baik dalam segi bacaan dan juga mampu memahami ilmu-ilmu tajwid dengan ulumul qurannya ataupun yang lainnya. Untuk mengetahui hal itu, mau tidak mau harus menguasai bahasa Arab. Maka sebagai program pokok darikami adalah Al Quran selalu diiringi dengan bahasa Arab dengan tujuan pertama bahasa Al Quran bisa dipahami.⁴⁵

Hal yang berbeda disampaikan Rina Melani, tujuan pembelajaran Al Quran khususnya di kelas VIII C adalah:

Paling tidak ada beberapa tujuan pembelajaran di pondok pesantren Al Hasanah diantaranya adalah 1) agar peserta didik mampu membaca dan menulis Al Quran dengan baik dan benar, 2) agar peserta didik mampu menghafal ayat-ayat yang telah dipelajari, 3) agar peserta didik mampu memahami ilmu tajwid yang telah dipelajari, dan 4) yang paling penting mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶

2. Peserta Didik

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas perlu mempertimbangkan jumlah peserta didik yang hadir, rasio guru dan peserta didik agar proses belajar mengajar efektif, ukuran kelas menentukan keberhasilan terutama pengelolaan kelas

⁴⁵ M. Barid, M.Pd.I, Waka Kurikulum, Wawancara Tanggal 21 april 2021.

⁴⁶ Rina Melani, S.Pd, Wali Kelas VIII C, Wawancara, 20 April 2021.

dan penyampaian materi. Mutu pebelajaran akan tercapai apabila jumlah peserta didik dalam satu kelas tidak terlalu banyak. Sebaliknya pengelola pendidikan mengatakan bahwa apabila jumlah peserta didik sedikit dalam satu kelas, cenderung tinggi biayanya. Kebanyakan ahli pendidikan berpendapat idealnya satu kelas pada sekolah dasar dan sekolah lanjutan adalah 24 orang. Berdasarkan hasil observasi peneliti, jumlah peserta didik di kelas VIII dalam pembelajaran Al Quran tidak ada yang kurang dari 30 orang.

Ukuran kelas besar dan jumlah peserta didik yang banyak, metode ceramah lebih efektif akan tetapi metode klasikal memiliki banyak kelemahan dibandingkan metode lain, terutama dalam pengukuran keberhasilan peserta didik. Disamping metode guru dapat melaksanakana metode tanya jawab dan diskusi. Kelas yang kecil dapat diterapkan metode tutorial karena pemberian umpan baik dapat cepat dilakukan dan perhatian terhadap kebutuhan individual lebih dapat dipenuhi. Demikian juga perbedaan kemampuan membaca dan tajwid harus menjadi pertimbangan dalam pemilihan strategi pembelajaran yang akan diterapkan.

Menurut Tono Budi U:

Kemampuan peserta didik diketahui setelah dilakukan tes kedua. Karena untuk kali pertama dilakukan tes kemudian masuk ke kelas masing-masing. Dilaksanakan tes kedua setelah dua bulan berjalan. Hasil tes inilah yang dijadikan acuan pengklasifikasian peserta didik guna menemukan strategi pembelajaran yang tepat pada setiap kelasnya.⁴⁷

⁴⁷ Tono Budi U, S.Pd, Waka Kesiswaan, Wawancara, 20 April 2021.

Sedangkan menurut M. Barid:

Kalau dari segi kemampuan membaca dan tajwid khususnya VIII C dan E, ada yang sudah bagus, walaupun masih ada juga yang dibawah rata-rata, hal ini juga disebabkan perbedaan asala sekolah ada yang berasal dari SD dan ada yang berasal dari MI, walaupun ada juga yang berasal dari SD, tetapi cara membacanya sudah sama denan peserta didik yang berasal dari MI.⁴⁸

‘adapun menurut Nani Zahar “sebagian ada yang sudah mantap, ada juga yang setengah-setengah, ada juga yang tidak tau sama sekali membaca Al-Qur’an ”.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, kemampuan mambaca Al Quran yang sangat jauh berbeda antara peserta didik VIII A dan B dengan Kelas VIII C, D dan E, tidak boleh diabaikan oleh guru dalam memilih strategi pembelajaran yang akan diterapkan.

3. Guru

Kelemahan dari pelaksanaan pembelajaran Al Quran lebih banyak bermuara pada aspek metodologi pembelajaran dan orientasinya yang tidak lebih dari bersifat normative, teoritis dan kognitif termasuk di dalam aspek gurunya yang kurang mampu mengaitkan dan berinteraksi dengan mata pelajaran. Guru yang baik adalah guru yang berpengalaman. Peribahasa mengatakan “pengalaman adaah guru yang terbaik”, hal ini diakui di lembaga pendidikan. Dengan demikian, guru harus memahami seluk-beluk persekolahan. Strata pendidikan bukan menjadi jaminan utama dalam

⁴⁸ M. Barid, M.Pd.I, Waka Kurikulum, Wawancara Tanggal 21 april 2021.

⁴⁹ Nani Zahara, S.Pd.I, Wali kelas VIII A, Wawancara, 21 April 2021.

keberhasilan belajar akan tetapi pengalaman yang menentukan, umpamanya guru peka terhadap masalah, memecahkan masalah, memilih strategi dan metode yang tepat, merumuskan tujuan, memotivasi peserta didik, mengelola peserta didik mendapat umpan balik dalam proses belajar mengajar.⁵⁰

Selain berpengalaman, guru juga harus berwibawa. Kewibawaan merupakan syarat mutlak yang bersifat abstrak bagi guru, karena guru harus berhadapan dan mengelola peserta didik yang berbeda latar belakang akademik dan social. Guru harus menjadi sosok tokoh yang disegani bukan ditakuti oleh anak didiknya. Kewibawaan tersebut ada pada orang dewasa, ia tumbuh berkembang mengikuti kedewasaan, ia perlu dijaga dan dirawat, karena kewibawaan mudah luntur oleh perbuatan-perbuatan yang tercela pada diri masing-masing individu. Jabatan guru adalah jabatan profesi terhormat, tempat orang bertanya, berkonsultasi, meminta pendapat, menjadi suri tauladan dan sebagainya, guru juga harus mengayomi semua lapisan masyarakat.⁵¹

Strategi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al-Hasanah dalam pembelajaran Al-Qur'an ada dua macam, yaitu *klasikal* dan *sorogan* Seperti yang disampaikan oleh Ustazah Nani Zahara menyatakan bahwa:

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.32

⁵¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h.74

Strategi pembelajaran yang kami gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an ada dua macam, yaitu klasikal dan sorogan. Kalau klasikal biasanya kami lakukan perkelas dan tiap kelas tersebut sudah ada guru khusus yang mengajar di kelas tersebut. Dalam pembelajaran, guru tersebut *mentalqin* yang kemudian diikuti oleh seluruh santri. Kemudian untuk *sorogannya* dilakukan ketika mereka ditashih bacaannya.⁵²

Dalam hal ini Ustadzah Helmi Julita membenarkan bahwa :

Strategi pembelajaran yang dilakukan pada pondok pesantren Al Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah yaitu, Klasikal dan Sorogan. Ini biasanya kami lakukan pada senin sampai kamis pagi, dan ini sudah kami siapkan *musohhahnya*. Ketika seluruh santri ini ditashih bacaan Al-Qur'annya, kami wajibkan untuk membawa buku kecil sebagai terapi Al-Qur'an dan mereka mencatat dari apa yang ia baca setiap minggunya dan dari sini setiap guru mempunyai catatan kecil setiap minggunya sebagai kontrol terhadap kemajuan santri.⁵³

Heris Zulviandri mengatakan : Untuk mengatasi kejenuhan santri dalam belajar, kami menyediakan beberapa media, video dari komputer dan buku-buku untuk didengarkan dan dibaca oleh santri ketika motivasi mereka mulai turun. Guru selalu memotivasi para santri untuk tidak jenuh belajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah yang selalu dimulai dengan klasikal, artinya mereka yang sejak mulai dasar pun ditempatkan sesuai dengan kemampuan, penguasaan membaca Al-Qur'an mereka masing-masing yang dengan ini diharapkan mereka bisa duduk bersama dengan mereka yang memiliki kemampuan yang hampir sama, untuk memudahkan guru untuk memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan tidak lupa peserta didik dikelas ini kami batasi jumlahnya maksimal 30 dan yang berjalan biasanya 25 dengan pertimbangan demi efektifitas pembelajaran.⁵⁴

Terkait dengan efektifitas dalam proses belajar mengajar Rina

Melani menyatakan :

Bila jumlah peserta didik lebih dari jumlah maksimal hal ini akan mengurangi efektifitas pembelajaran. "Namun sebelum

⁵² Nani Zahara, S.Pd.I, Wali kelas VIII A, Wawancara, 20 April 2021.

⁵³ Helmi Julita, S.Pd, Wali Kelas VIII B, Wawancara, 20 April 2021.

⁵⁴ Heris Zulviandri, Wali Kelas VIII E, Wawancara 21 April 2021.

pembelajaran Al-Qur'an dimulai dan untuk mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan tes untuk mengkalsifikasikan santri berdasarkan kemampuannya sebelum mereka memulai pelajaran.

Sebelum memulai pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasanah Ustazah Nani Zahara mengatakan bahwa:

Untuk kali pertama sebelum memulai pembelajaran pihak Pondok Pesantren akan melakukan tes untuk seluruh santri dan setelah tes kemudian masuk ke kelas masing-masing. Hasil tes ini belum mewakili kemampuan santri karena itu adalah masih hasil awal sekali. Setelah satu atau dua minggu barulah akan terlihat jelas. Hasil tes ini digunakan sebagai acuan pertama dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an. Jadi setelah dua minggu kita akan melakukan tes kembali. Dari situlah penataannya sudah pasti. Sudah lebih pas, kemudian dalam waktu satu-dua bulan. Setelah tes yang kedua ini barulah santri dapat diklasifikasikan berdasarkan kelasnya. Hal ini juga termasuk dalam komponen strategi pembelajaran yaitu pada pengorganisasian materi yang akan diajarkan kepada murid, model interaksi yang dilakukan antar guru dan murid, dan pembuatan jadwal.⁵⁵

Wawancara dilaksanakan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber yang ada di pondok pesantren Al-Hasanah. Narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif dengan nama Ust.m.Barid,M.Pd.I dan Ustazah.Nani Zahara,S.Pd.I serta para Santri Pondok Pesantren Al-Hasanah. Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukanlah penelusuran terhadap dokumen-dokumen dan arsip yang ada.

⁵⁵ Nani Zahara, Wali kelas VIII A, Wawancara 20 April 2021.

Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1) Cara Mengetahui Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui kualitas bacaan santri pada pondok Pesantren Al Hasanah Bengkulu Tengah adalah secara Tajwidul huruf dan makrifatul huruf seperti yang disampaikan Ustazah Nani Zahara:

Kriteria yang kami gunakan untuk mengetahui kualitas bacaan santri kembali kepada pengertian *at-tartil*, yaitu *tajwidul* huruf dan makrifatul wuquf. *Tajwidul* huruf tentu akan mengandung beberapa kriteria yaitu *makhorijul* huruf, *sifatul* huruf, *ahkamul* huruf, *ahkamul* mad, *muroatu* huruf *wal harokat*. Yang menjadi perhatian kami adalah bacaan miring atau *imalah*, dan *tawallud*, atau memantulkan huruf tidak pada tempatnya atau tidak sesuai dengan aturan *qolqolah* yang semestinya.⁵⁶

2) Strategi yang digunakan dalam Pengajaran Al-Qur'an pada Santri

Ustad M. Barid selaku waka kurikulum mengatakan bahwa strategi yang digunakan yaitu kasikal dan sorogan. Hal ini dibenarkan oleh salah satu wali kelas Ustad Eko yang mengatakan:

Strategi yang digunakan dalam pengajaran Al Quran pada santri Pondok Pesantren Al Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah adalah Strategi pembelajaran yang kami gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an ada dua macam, yaitu klasikal dan sorogan. Kalau klasikal biasanya kami lakukan perkelas dan tiap kelas tersebut sudah ada guru khusus yang mengajar di kelas tersebut. Dalam pembelajaran, guru tersebut mentalqin yang kemudian diikuti oleh seluruh santri. Kemudian untuk sorogannya dilakukan ketika mereka ditashih bacaannya. Ini biasanya kami lakukan setiap hari jum'at sore, dan ini sudah kami siapkan musohhhih nya.⁵⁷

⁵⁶ Nani Zahara, S.Pd.I, Wali kelas VIII A, Wawancara, 20 April 2021.

⁵⁷ Eko Margono, Wali Kelas VIII D, Wawancara, 21 April 2021.

3) Guru Mampu Mencontohkan

- a. Guru harus mampu menguasai ilmu tajwid baik secara teoritis maupun praktis.
- b. Guru harus mampu membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan artikulasi yang baik, benar dan fasih (*mujawwid* dan *murottil*).
- c. Guru telah lulus ditashih dengan baik dan benar.
- d. Guru memahami secara baik dan benar tentang konsepsi metode (jibril) dan implementasinya, serta memahami berbagai metodologi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan perkembangannya.
- e. Guru harus selalu berusaha menambah wawasan keilmuan, baik yang berhubungan dengan ilmu Al-Qur'an maupun dengan ilmu lainnya.
- f. Guru harus mampu menganalisis kesalahan (lahan), baik lahan khofy (samar) maupun jaly (jelas), yang ia temui pada diri santri, dan ia bisa membenarkannya dengan cara yang baik dan bersifat edukatif.
- g. Guru harus mampu menerapkan metode (Jibril) secara konsisten dan kreatif dalam memngembangkannya dengan teknik-teknik pembelajaran yang variatif, agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

- h. Guru mamapu menggunakan media pembelajaran dengan baik dan benar dan mampu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan akurat, disesuaikan dengan kemampuan para santri.
- i. Guru harus selalu memotivasi santri, menghidupkan suasana kelas yang dinamis, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembelajaran Al-Qur'an.
- j. Guru harus mampu memenej lembaga pendididkan Al-Qur'an dan dan terus menjalin kerjasam dengan lembaga pendidikan lainnya. Guru harus beradab dengan tatakrama qur'ani, baik secara lahiriyah maupun bathiniyah. Adab-adab lahiriyah seperti: bersuci, beraroma wangi, menjaga kebersihan lingkungan belajar, berpenampilan menarik, bersikap terpuji dan sebagainya. Sedangkan adab-adab bathiniyah seperti sifat khusy, selalu bertafakkur dan tadabbur dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil bahwa :

Kegiatan awal guru menanamkan sikap religius, sopan, dan berfikir logis. Langkah-langkah pada kegiatan baris berbaris sebelum masuk ruangan belajar dan guru menanamkan sikap sopan dengan mengucapkan salam dengan bersenyum kepada peserta didik saat memasuki ruang kelas yang dibalas dengan salam dari siswa. Guru menanamkan sikap religius dengan menyuruh siswa untuk berdoa "Mari sebelum pembelajaran hari ini kita mulai kita berdoa bersama-sama semoga pembelajaran hari ini dapat berjalan lancar" siswa

bersama-sama mengucapkan doa sebelum belajar, ”dilanjutkan guru memberikan pembelajaran “Pembelajaran perjilid sejumlah 6 jilid”. Setelah menyelesaikan 6 jilid, santri diberikan tambahan materi teori tajwid (berupa buku panduan).

Bersamaan dengan materi teori tajwid ini santri mempraktikkan bacaan Al Qur’an dengan *tartil* dan *bertajwid* mulai juz satu Al Qur’an” Setelah santri bacaan Al Qur’annya mulai lancar dan hafal teori tajwid, kemudian diberikan materi *Ghorib* Al-Qur’an (buku panduan yang memuat bacaan-bacaan *musykilat* dalam Al Qur’an).” “Selanjutnya setelah menamatkan Al Qur’an, para santri melanjutkan pendidikan sesuai dengan jenjang kurikulum pondok Pesantren untuk diselesaikan sampai tuntas. Pada tahap ini kegiatan belajar berlangsung pada pagi hari. Adapun pagi dan sore, diberikan kajian kitab secara tutorial. Selain melanjutkan materi pelajaran pada tahun pertama, santri juga dibekali materi penunjang lain, seperti Ilmu *Tajwid*, Ilmu *Qira’at*, Hadits dan *Musthalahul Hadits*, Tafsir dan Ilmu Tafsir, Fikih dan *Ushul Fikih*. Selain itu, Program tahfidz (menghafal Al-Qur’an) juga merupakan salah satu ragam program pendidikan di Madrasah Pondok Pesantren Al-Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah.

2. Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah

Kualitas bacaan Al-Qur'an yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ketepatan di dalam membaca Al-Qur'an dengan cara *tartil* seperti yang disampaikan oleh Sayyidina Ali bin Abu Tholib bahwa *tartil* adalah: “*Mentajwidkan (membaca pelan) huruf-huruf dan waqaf-waqaf.*” Adapun kriteria yang digunakan dalam penilaian untuk mengetahui tingkat kualitas baca dan pemahaman tajwid santri seperti yang disampaikan oleh ketua pondok pesantren Ustazah Nani Zahara :

“Kriteria yang kami gunakan untuk mengetahui kualitas baca dan pemahaman tajwid santri kembali kepada pengertian *at-tartil*, yaitu *tajwidul huruf* dan *makrifatul wuquf*. *Tajwidul huruf* tentu akan mengandung beberapa kriteria yaitu *makhorijul huruf*, *sifatul huruf*, *ahkamul huruf*, *ahkamul mad*, *muroatu huruf wal harokat*. Menjadi perhatian kami adalah bacaan miring atau *imalah*, dan *tawallud*, atau memantulkan huruf tidak pada tempatnya atau tidak sesuai dengan aturan *qolqolah* yang semestinya. Inilah bagian dari *tajwidul huruf*. Sementara kita tidak boleh meninggalkan *ma'rifatul wuquf*, ketika *tajwidul huruf* mereka kuasai maka *makrifatul wuquf* secara sempurna mereka harus kuasai sampai paham oleh santri Pondok Pesantren Al-Hasanah dan yang terakhir adalah kelancaran membaca. Nah kriteria inilah yang kita gunakan sebagai kriteria yang kita gunakan dalam ujian. Nah ketika santri lolos maka bisa dikategorikan bacaan santri bagus. Taman pendidikan Al Qur'an Pondok Pesantren Al-Hasanah, dalam sistem pembelajarannya menggunakan metode *Qiroati*. Dalam menentukan ujian kelulusan santri, harus menguasai 8 kompetensi antara lain sebagai berikut :

- a. *Tartilul Qur'an*.
- b. *Fashahah/Makhorijul huruf*.
- c. Teori *tajwid*.
- d. Ghoribul Qur'an/bacaan musykilat dalam Al Qur'an.
- e. Hafalan surat-surat pendek.
- f. Do'a harian.
- g. Materi tambahan Bahasa Arab.

h. Praktek wudlu dan shalat.⁵⁸

Adapun hasil ujian akhir kelulusan santri yang mengikuti khataman AlQur'an Taman Pendidikan Al Qur'an Pondok Pesantren dapat penulis simpulkan bahwa kualitas bacaan Al Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Hasanah cukup baik, karena santri dapat menguasai 8 kompetensi yang telah diujikan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasanah Pasar Pesati Bengkulu Tengah

a) Faktor Pendukung

Untuk dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan harapan Pondok Pesantren Al-Hasanah, maka ada beberapa faktor yang mendukung dalam pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

a. Guru/Ustadz dan Ustazah

Guru atau Ustad dan Ustazah adalah orang yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu dan pengalamannya kepada murid/santri. Dari jumlah Guru atau Ustad dan Ustazah orang yang ada di Pondok Pesantren Al-Hasanah keseluruhannya adalah santri senior yang sudah berpengalaman. Faktor pendukung lain yang juga berasal dari guru yang dapat membantu dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren

⁵⁸ Nani Zahara, S.Pd.I, Wali kelas VIII A, Wawancara, 20 April 2021.

Al-Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah seperti guru yang telah berpengalaman untuk selalu aktif hadir di kelas, kreatif dalam mengelolah kelas karena santri lebih tertarik kepada guru yang kreatif dari pada yang cara mengajarnya kaku. Tidak kalah pentingnya dengan hal diatas adalah guru harus selalu memberi motivasi kepada santri.

b. Murid/Santri

Murid/santri adalah orang yang masih membutuhkan bimbingan dari seorang guru dalam belajarnya. Di Pondok Pesantren Al-Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah dalam pembelajaran dan pembinaan baca dan tulis Al-Qur'an mudah terkontrol, hal ini dikarenakan santri berdomisili di pesantren.

c. Program kegiatan SCQ Pondok Pesantren Al-Hasanah

Program-program yang direncanakan oleh guru pesantren semuanya mengarah kepada upaya bagaimana meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an Santri dan juga pemahamannya terhadap ulumul Qur'an. Semua program tersebut telah terstruktur dengan rapi. Sebagai program tambahan setiap sore menjelang maghrib, guru selalu memutar MP3 yang telah dipilih secara langsung oleh pengasuh untuk didengarkan oleh santri dari kamar-kamar guna meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri.

d. Media pembelajaran

Media adalah alat bantu guru dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran kepada santri agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tetapi qori' yang bacaannya bagus dan dipilih langsung oleh pengasuh, santri dengan sendirinya akan menirukan bacaan para qori; dan ini kami lakukan setiap hari.

e. Lingkungan yang kondusif.

Faktor pendukung lainnya adalah lingkungan yang kondusif. Pondok Pesantren Al-Hasanah adalah pesantren yang dalam pembelajarannya menitikberatkan pada Al-Qur'an sebagai sumber dari segala ilmu yang harus dipelajari oleh umat Islam, baik dari segi bacaan maupun dengan ilmu-ilmu lainnya.

b) Faktor Penghambat

Faktor-faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program kegiatan apapun, setidaknya faktor tersebut dapat diatasi dengan segera. Dalam rangka peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an di Pesantren Al-Hasanah saat ini menghadapi beberapa faktor penghambat yang ada adalah sebagai berikut:

- a. Dari Pihak Guru atau Tenaga Pendidik Menurunnya Kualitas Guru Dari Segi Intelektualitas, Pengalaman, Umur, Senioritas, dll.

- a) Kurangnya sifat *murobbi* (pendidik) pada jiwa guru, rasa tanggungjawab atas tugas yang diemban.
 - b) Minimnya guru/ustad atau ustazah dan pengawas yang menangani pendidikan di dalam pesantren, khususnya pagi hingga sore hari karena jumlah guru luarlebih banyak dari guru dalam. Sedangkan guru dalam sendiri sebagian masih kuliah dan mengajar di luar.
- b. Dari Pihak Santri
- 1. Rata-rata masa mondok santri yang relatif pendek (antara 3 – 6 tahun sehinga dibutuhkan metode praktis yang efektif dan efisien.
 - 2. Padatnya kegiatan sekolah luar dan ekstra kurikuler. Hal ini menyebabkan kegiatan-kegiatan pesantren, seperti sholat berjamaah menjadi kurang efektif. Termasuk juga berpengaruh pada kondisi fisik dan konsentrasi santri terutama ketika mengikuti pengajian.
 - 3. Melemahnya *himmah* belajar santri bahkan mengalami kejenuhan.
 - 4. Masih kesulitan dalam cara pengucapan (cara baca yang telah ditetapkan dalam metode *Qiroati*), kurang teliti dalam membaca huruf.⁵⁹
- c. Dari Segi Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran

⁵⁹ Wawancara dengan Informan, Sahuni Umar, Tanggal, 25 April 2021.

1. Program satu tahun khatam Al Quran 30 juz dan *Madarijud Durus Al Arabiyah* 4 jilid masih menyisakan masalah pada jenjang selanjutnya. Karena di samping belum ada kitab atau diktat yang baku pasca program singkat tersebut, juga karena kemampuan dan pengalaman guru dirasa belum mumpuni untuk mengembangkan kemampuan santri pada jenjang setelahnya. Sehingga membutuhkan guru dari luar yang tentunya membutuhkan banyak dana dan penyesuaian jadwal.
2. Ketidakseragaman metode pembelajaran masing-masing guru, terutama materi bahasa Arab yang sering kali tidak disertai dengan target pembelajaran.
3. Model pembelajaran Al-Qur'an dengan baca keliling pada kelas persiapan ujian kelulusan, dipandang kurang efektif.
4. Kurangnya penekanan pada materi dasar, seperti fiqih, ulumul quran dan tajwid
5. Belum terkontrolnya batas-batas pembelajaran melalui kisi-kisi secara baik.
6. Kurikulum yang ada selama ini belum memberikan kesempatan dan perhatian lebih pada prestasi belajar santri sekolah.

Selain data di atas, peneliti juga menanyakan secara langsung faktor penghambat dalam pembelajaran Al Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasanah Kepada Ust. KH. Irham Hasymi,

Lc.,M.Pd Sebagai kepala Pondok Pesantren Al-Hasanah, menurut beliau:

Faktor penghambat dalam pembelajaran Al Qur'an di PondokPesantren adalah kebalikan dari faktor pendukung, cuma ini lebihcenderung kepada santri karena santri kesulitan di dalam membagi waktu untuk belajar, santri malas-malasan untuk menghafal, Selain mereka belajar di pondok mereka juga banyak kegiatan rutinitas harian Sehingga kami masih kesulitan di dalam menerapkan program yang telah kami terapkan karena kesempatan dan waktu yang sedikit kita miliki, yang kedua kita memiliki masalah guru yang terbatas yang memiliki kapasitas untuk mengajarkan materi tambahan seperti Tilawatil quran, bitaghonni, tahffidzul quran, dan ulumul qur'an. Dan inilah yang menyebabkan kurang optimalnya pembelajaran pasca Qirotail Qur'an bitartil.⁶⁰

C. Pembahasan

1. Strategi Pembelajaran Al-Qurn di Pondok Pesantren Al-Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah

Dalam strategi yang telah dijelaskan pada buku Strategi Belajar bahwa penetapan strategi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Strategi dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang berdifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran strategi dalam pembelajaran Al-Quran sangat diperlukan,hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang strategipembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu

⁶⁰ Irham Hasyimi, Lc., M.Pd , Kepala Madrasah, Wawancara, 30 April 2021.

menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan mengena pada sasaran.

Hal ini berarti bahwa dalam proses pembelajaran Al-Quran ada fase-fase atau tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh siswa (santri). Rangkaian fase-fase dapat ditemukan dalam setiap jenjang pendidikan. Di dalam melaksanakan pembelajaran Al-Quran seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan sistem dalam proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan Al-Quran.

Strategi pembelajaran menurut Zarkasyi adalah sistem sorogan atau individu (privat). Dalam praktiknya siswa atau santri bergiliran satu per satu menurut kemampuan membacanya. Sedangkan strategi selanjutnya adalah strategi klasikal, dalam praktiknya sebagian waktu guru digunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Pondok Pesantren Al-Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah telah menerapkan strategi dalam pembelajarannya. Strategi tersebut dimulai sejak tahun ajaran baru. Metode penyampaian dalam pembelajarannya menggunakan model sorogan dan klasikal.

Strategi pembelajaran yang kami gunakan dalam pembelajaran Al Quran ada dua macam, yaitu klasikal dan sorogan. Kalau klasikal biasanya kami gunakan per kelas dan tiap kelas tersebut sudah ada guru khusus yang mengajar di kelas tersebut. Dalam pembelajaran guru tersebut *mentalqin* yang kemudian diikuti oleh seluruh santri. Kemudian untuk sorogannya dilakukan ketika mereka ditashih bacaannya. Ini

biasanya kami lakukan dari hari senin sampai kamis pagi yang telah disiapkan *mushohihnya*.⁶¹

2. Kualitas bacaan Al-Quran Santri Pondok Pesantren Pasar Pedati Bengkulu Tengah

Ketepatan dalam membaca Al-Quran dengan cara tartil seperti yang disampaikan oleh Sayyidina Ali bin Abu Thalib bahwa tartil adalah “mentajwidkan (membaca pelan) huruf-huruf dan waqaf-waqaf. Adapun hasil ujian kelulusan santri yang mengikuti khataman Al-Quran Pondok Pesantren dapat dikatakan cukup baik, karena dapat menguasai delapan kompetensi yang telah diujikan.

Menjadi perhatian kami adalah bacaan miring atau *imalah*, dan *tawallud*, atau memantulkan huruf tidak pada tempatnya atau tidak sesuai dengan aturan *qolqolah* yang semestinya. Inilah bagian dari *tajwidul* huruf. Sementara kita tidak boleh meninggalkan *ma'rifatul wuquf*, ketika *tajwidul* huruf mereka kuasai maka *makrifatul wukuf* secara sempurna mereka harus kuasai oleh santri Pondok Pesantren Al-Hasanah dan yang terakhir adalah kelancaran membaca. Nah kriteria inilah yang kita gunakan sebagai kriteria yang kita gunakan dalam ujian. Nah ketika santri lolos maka bisa dikategorikan bacaan santri bagus. Taman pendidikan Al Qur'an Pondok Pesantren Al-Hasanah, dalam sistem pembelajarannya menggunakan metode *Qiroati*.⁶²

⁶¹ Nani Zahara, S.Pd.I, Wali kelas VIII A, Wawancara, 21 April 2021.

⁶² Irham Hasymi, Lc., M.Pd, Pimpinan Pesantren, Wawancara, 21 April 2021.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Al-Quran Pondok Pesantren Al-Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah

Efisiensi hasil pembelajaran dapat diukur dengan antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan. Daya tarik pembelajaran biasanya dapat diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar. Dalam pelaksanaan pendidikan secara keseluruhan maka perlu diperhatikan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Hal ini mempunyai pengaruh yang sangat besar atau menjadi salah satu penentu keberhasilan suatu pendidikan.

Terpenuhinya jumlah guru yang mendidik dan mnegajarkan ilmu dan pengalamannya kepada murid, program kegiatan pondok esantren semuanya mengarah kepada upaya bagaimana meningkatkan kualitas bacaan al-Quran santri dan juga pemahamannya terhadap Al-Quran. Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam menyampaiak materi atau bahan pelajaran kepada santri agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Lingkungan kondusif merupakan faktor pendukung. Begitupun dengan Pondok Pesantren Al-Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah sudah memenuhi krikteria yang menjadi faktor pendukung dalam strategi pembelajaran baca dan pemahaman Al-Quran.

Faktor penghambat dalam pembelajaran baca dan Tajwid Al-Quran Faktor penghambat dalam pembelajaran Al Qur'an di PondokPesantren adalah kebalikan dari faktor pendukung, cuma ini lebihcenderung kepada santri karena santri kesulitan di dalam membagi waktuuntuk belajar, santri malas-malasan untuk menghafal, Selain mereka belajar di pondok mereka juga banyak kegiatan rutinitas harian Sehingga kami masih kesulitan di dalam menerapkan programyang telah kami terapkan karena kesempatan dan waktu yang sedikit kita miliki, yang kedua kita memiliki masalah guru yang terbatas yang memiliki kapabilitas untuk mengajarkanmateri tambahan seperti Tilawatil quran, bitaghonni,tahffidzul quran, dan ulumul qur'an. Dan inilah yang menyebabkan kurangoptimalnya pembelajaran pasca Qirotail Qur'an bitartil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi pembelajaran baca dan pemahaman tajwid bagi santri di Pondok Pesantren Al Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah menggunakan dua metode strategi pembelajara yaitu strategi Klasikal dan Sorogan.
2. Kualitas Baca dan Pemahaman Tajwid bagi santri di Pondok Pesantren Al-Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah menggunakan metode qiroati menguasai 8 kompetensi yaitu:
 - a. *Tartilul Qur'an*.
 - b. *Fashohah/Makhorijul* huruf.
 - c. Teori *tajwid*.
 - d. Ghoribul Qur'an/bacaan musykilat dalam Al Qur'an.
 - e. Hafalan surat-surat pendek.
 - f. Do'a harian.
 - g. Materi tambahan Bahasa Arab.
 - h. Praktek wudlu dan shalat
3. Faktor pendukung dan penghambat pmbelajaran baca dan pemahaman tajwid dipondok pesantren Al-hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah antara lain: terpenuhinya jumlah guru yang berpengalaman, kreatif dan aktif dalam mengajar, motivasi santri yang tinggi dalam belajar, Program kegiatan yang menunjang dalam pembelajaran Al-Qur'an, tersediannya media pmbalajaran, lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: Menurunnya kualiatas guru dari segi intelektualitas, pengalaman dan senioritas, kurangnya rasa tanggung jawab dan jiwa pendidik dari guru, jumlah guru luar lebih banyak dari pada guru di dalam pesantren, menurunnya

himmah/semangat santri untuk belajar, lemah dalam kurikulum dan metodologi pembelajaran, minimnya dana oprasional untuk pengembangan.

B. Saran

1. Strategi pembelajaran yang selama ini dijalankan perlu ditingkatkan lagi dan disusun secara rapi dan sistematis sehingga memudahkan guru dalam proses pembelajaran.
2. Perlu diadakan semacam pelatihan-pelatihan kepada santri seņior yang akandijadikan sebagai guru mengajar agar memliki pengetahuan tentang menjadi seorang guru dan perlu juga regenerasi terhadap santri yang masih muda agar tidak kesulitan jika ada ustadz atau santri seņior yang pulang kampung.
3. Proqram-program dan prestasi yang telah dicapai oleh Taman Pendidikan Al Qur'an Pondok Pesantren Al-Hasanah hendaknya dipertahankan dan ditingkatkan lagi.

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN NARASUMBER DI PONDOK
PESANTREN AL-HASANAH BENGKULU TENGAH

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1	Nani Zahara, S.Pd.I	Strategi apa yang digunakan dalam proses pembelajaran baca dan pemahaman tajwid bagi santri?	Strategi pemebelajaran yang kami gunakan dalam pemebelajaran Al Quran ada dua macam, yaitu klasikal dan sorogan. Kalau klasikal biasanya kami gunakan per kelas dan tiap kelas tersebut sudah ada guru khusus yang mengajar di kelas tersebut. Dalam pembelajaran guru tersebut <i>mentalqin</i> yang kemudian diikuti oleh seluruh santri. Kemudian untuk sorogannya dilakukan ketika mereka ditashih bacaannya. Ini biasanya kami lakukan dari hari senin sampai kamis pagi yang telah disiapkan <i>mushohihnya</i> .
2	Irham Hasymi, Lc., M.Pd	Mengapa strategi tersebut yang digunakan?	Dalam penerapan strategi pembelajaran, semua Guru yang mengajar harus melakukan beberapa pertimbangan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien yaitu berhubungan dengan tujuan pembelajaran, peserta didik dan kemampuan Guru
3	Barid, M.Pd.I	Apa tujuan pembelajaran Al-Quran di bagi Santri?	Tujuan pendidikan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah adalah lahirnya generasi-generasi Al Quran dalam arti generasi yang mampu mengerti Al-Qur'an yang bagus, baik dalam segi bacaan dan juga mampu memahami ilmu-ilmu tajwid dengan ulumul qurannya ataupun yang lainnya. Untuk mengetahui hal itu, mau tidak mau harus menguasai

			bahasa Arab. Maka sebagai program pokok darikami adalah Al Quran selalu diiringi dengan bahasa Arab dengan tujuan pertama bahasa Al Quran bisa dipahami
4	RIna Melani, S.Pd	Hal yang berbeda disampaikan Rina Melani, tujuan pembelajaran Al Quran khususnya di kelas VIII C adalah	Paling tidak ada beberapa tujuan pembelajaran di pondok pesantren Al Hasanah diantaranya adalah 1) agar peserta didik mampu membaca dan menulis Al Quran dengan baik dan benar, 2) agar peserta didik mampu menghafal ayat-ayat yang telah dipelajari, 3) agar peserta didik mampu memahami ilmu tajwid yang telah dipelajari, dan 4) yang paling penting mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
5	Tono Budi U, S.Pd	Bagaimana kemampuan baca dan tajwid	Kemampuan peserta didik diketahui setelah dilakukan tes kedua. Karena untuk kali pertama dilakukan tes kemudian masuk ke kelas masing-masing. Dilaksanakan tes kedua setelah dua bulan berjalan. Hasil tes inilah yang

		santri?	dijadikan acuan pengklasifikasian peserta didik guna menemukan strategi pembelajaran yang tepat pada setiap kelasnya
6	Barid, M.Pd.I	Sedangkan menurut M. Barid	<p>Kalau dari segi kemampuan membaca dan tajwid khususnya VIII C dan E, ada yang sudah bagus, walaupun masih ada juga yang dibawah rata-rata, hal ini juga disebabkan perbedaan asal sekolah ada yang berasal dari SD dan ada yang berasal dari MI, walaupun ada juga yang berasal dari SD, tetapi cara membacanya sudah sama dengan peserta didik yang berasal dari MI.</p> <p>Adapun menurut Nani Zahar “sebagian ada yang sudah mantap, ada juga yang setengah-setengah, ada juga yang tidak tau sama sekali membaca Al-Qur’an</p>
7	Helmi Julita, S.Pd	Membenarkan strategi yang digunakan bagi santri	Strategi pembelajaran yang dilakukan pada pondok pesantren Al Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah yaitu, Klasikal dan Sorogan. Ini biasanya kami lakukan pada senin sampai Kamis pagi, dan ini sudah kami siapkan <i>musohhah</i> nya. Ketika seluruh santri ini ditasih bacaan Al-Qur’annya, kami wajibkan untuk membawa buku kecil sebagai terapi Al-Qur’an dan mereka mencatat dari apa yang ia baca setiap minggunya dan dari sini setiap guru mempunyai catatan kecil setiap minggunya sebagai kontrol terhadap kemajuan santri.
8	Heris Zulviandri	Mengatakan	Untuk mengatasi kejenuhan santri dalam belajar, kami menyediakan beberapa media, video dari komputer dan buku-

			<p>buku untuk didengarkan dan dibaca oleh santri ketika motivasi mereka mulai turun. Guru selalu memotivasi para santri untuk tidak jenuh belajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah yang selalu dimulai dengan klasikal, artinya mereka yang sejak mulai dasar pun ditempatkan sesuai dengan kemampuan, penguasaan membaca Al-Qur'an mereka masing-masing yang dengan ini diharapkan mereka bisa duduk bersama dengan mereka yang memiliki kemampuan yang hampir sama, untuk memudahkan guru untuk memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan tidak lupa peserta didik dikelas ini kami batasi jumlahnya maksimal 30 dan yang berjalan biasanya 25 dengan pertimbangan demi efektifitas pembelajaran.</p>
9	Nani Zahara, S.Pd.I	<p>Bagaimana proses sebelum memulai pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hasanah?</p>	<p>Untuk kali pertama sebelum memulai pembelajaran pihak Pondok Pesantren akan melakukan tes untuk seluruh santri dan setelah tes kemudian masuk ke kelas masing-masing. Hasil tes ini belum mewakili kemampuan santri karena itu adalah masih hasil awal sekali. Setelah satu atau dua minggu barulah akan terlihat jelas. Hasil tes ini digunakan sebagai acuan pertama dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an. Jadi setelah dua minggu kita akan melakukan tes kembali. Dari situlah penataannya sudah pasti. Sudah lebih pas, kemudian dalam waktu satu-dua bulan. Setelah tes yang kedua ini barulah santri dapat diklasifikasikan berdasarkan kelasnya. Hal ini juga termasuk dalam</p>

			komponen strategi pembelajaran yaitu pada pengorganisasian materi yang akan diajarkan kepada murid, model interaksi yang dilakukan antar guru dan murid, dan pembuatan jadwal.
10	Nani Zahara, S.Pd.I	Apa kriteria yang digunakan untuk mengetahui kualitas bacaan santri pada pondok Pesantren Al Hasanah?	<p>Kriteria yang kami gunakan untuk mengetahui kualitas baca dan pemahaman tajwid santri kembali kepada pengertian at-tartil, yaitu <i>tajwidul huruf</i> dan <i>makrifatul wuquf</i>. <i>Tajwidul huruf</i> tentu akan mengandung beberapa kriteria yaitu <i>makhorijul huruf</i>, <i>sifatul huruf</i>, <i>ahkamul huruf</i>, <i>ahkamul mad</i>, <i>muroatu huruf wal harokat</i>. Menjadi perhatian kami adalah bacaan miring atau <i>imalah</i>, dan <i>tawallud</i>, atau memantulkan huruf tidak pada tempatnya atau tidak sesuai dengan aturan <i>qolqolah</i> yang semestinya. Inilah bagian dari <i>tajwidul huruf</i>. Sementara kita tidak boleh meninggalkan <i>ma'rifatul wuquf</i>, ketika <i>tajwidul huruf</i> mereka kuasai maka <i>makrifatul wuquf</i> secara sempurna mereka harus kuasai sampai paham oleh santri Pondok Pesantren Al-Hasanah dan yang terakhir adalah kelancaran membaca. Nah kriteria inilah yang kita gunakan sebagai kriteria yang kita gunakan dalam ujian. Nah ketika santri lolos maka bisa dikategorikan bacaan santri bagus. Taman pendidikan Al Qur'an Pondok Pesantren Al-Hasanah, dalam sistem pembelajarannya menggunakan metode <i>Qiroati</i>. Dalam menentukan ujian kelulusan santri, harus menguasai 8 kompetensi antara lain sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Tartilul Qur'an</i>. b. <i>Fashohah/Makhorijul huruf</i>. c. Teori <i>tajwid</i>. d. Ghoribul Qur'an/bacaan musykilat dalam Al Qur'an. e. Hafalan surat-surat pendek. f. Do'a harian.

			<p>g. Materi tambahan Bahasa Arab</p> <p>h. Praktek wudlu dan shalat.</p>
11	Irham Hasymi, Lc., M.Pd	Adakah faktor pendukung dalam proses pembelajaran baca dan pemahaman tajwid bagi santri?	<p>Untuk dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan harapan Pondok Pesantren Al-Hasanah, maka ada beberapa faktor yang mendukung dalam pembelajaran, antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru/Ustadz dan Ustazah b. Murid/Santri c. Program kegiatan SCQ Pondok Pesantren Al-Hasanah d. Media pembelajaran e. Lingkungan yang kondusif.
12	Irham Hasymi, Lc., M.Pd	Adakah faktor penghambat dalam proses pembelajaran baca dan pemahaman	<p>Faktor penghambat dalam pembelajaran Al Qur'an di PondokPesantren adalah kebalikan dari faktor pendukung, cuma ini lebihcenderung kepada santri karena santri kesulitan di dalam membagi waktu untuk belajar, santri malas-malasan untuk</p>

		tajwid bagi santri?	<p>menghapal, Selain mereka belajar di pondok mereka juga banyak kegiatan rutinitas harian Sehingga kami masih kesulitan di dalam menerapkan program yang telah kami terapkan karena kesempatan dan waktu yang sedikit kita miliki, yang kedua kita memiliki masalah guru yang terbatas yang memiliki kapasitas untuk mengajarkan materi tambahan seperti Tilawatil quran, bitaghonni, tahffidzul quran, dan ulumul qur'an. Dan inilah yang menyebabkan kurang optimalnya pembelajaran pasca Qirotail Qur'an bitartil.</p>
--	--	---------------------	--

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, (2002), *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Bandung, Armico
- Ahmad Rohani dan H. Abu Ahmadi, (2003), *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta.Rineka Cipta
- Ahmad Rohani dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta.Rineka Cipta
- Ahmad Syarifuddin, (2004), *Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarata, Gema Insani
- Arief, (2002), *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Pers
- As'ad, Human, (2000), *Cara cepat Belajar Membaca Al-Qur'an.AMM* (Yogyakarta, Balai Litbang LPTQ. Nasional Team tadarrus
- Fadhool Abdurrahman, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*
- H.R. Taufiqurrahman. MA. (2005), *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM*. Bashori Alwi, (Malang, IKAPIQ Malang
- Humam. (1993), *Pedoman Pengelolahan, Pembinaan Dan Pengembangan TKA-TPA Nasional.*, Yogyakarta. Balai Penelitian dan Pengembangan System Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an.AMM.
- Irfan Supandi, (2011), *Bacalah Al-Qur'an! Agar Keluarga Selalu Dilindungi Allah*, Jakarta: Qultum Media
- Jalaludin Abdurrahman bin Abi Bakar, *Jamius Shoghir Jilid 2*
- Lexy J Moleong, (2006), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- M. Amir, (1995), *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Grafindo Persada,
- M. Arifin. (1976), *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah Dengan di Rumah Tangga*, Jakarta, Bulan Bintang
- M. Quraish Shihab, (2003), *Mukjizat Al-qur'an*, Bandung, Mizan
- Maksum Farid dkk.1992.*Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah*. Tulungagung. LP Ma'arif

- Muhaimin dkk. (!996) *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya, Citra Media Karya Anak Bangsa
- Muhaimin dkk. (1996)*Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya, Citra Media Karya Anak Bangsa
- Muhammad bin Alawi Al-Maliki Al-Hasni, (1999), *Mutiara Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Bandung : Pustaka Setia
- Muhibbin Syah, (2003), *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung, PT. Remaja Rosda Karya
- Muhibbin Syah, (2003), *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*.Bandung,PT. Remaja Rosda Karya
- Mukhtar. (1996), *Materi Pendidikan Agama Islam*. (Yakarta, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka
- Oemar Hamalik, (2003), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara
- Quraisy Shihab, (2002) *Membumikan Al-qur'an*. Bandung : Mizan
- S. Sumantri, (2005), *menggunakan istilah sumber-sumber pengetahuan*. (dalam Suyudi. Pendidikan Dalam Perspektif Al-qur'an, Yogyakarta, Mikroj
- S.Margono, (2005), *Metode Peneitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Said Agil Husain Al Munawar, (2002), *Al-qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. (Jakarta,Ciputat Press
- Said Agil Husain Al Munawar, (2002), *Al-qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta, Ciputat Press
- Sirojuddin AS, (2005), *Tuntutan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil*, Bandung, Mizan
- Suharsimi Arikunto, (1998), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: PT. Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto,(2002) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain, (1996), *Stategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta
- Zarkasyi.1987. *Merintis Qiroaty pendidikan TKA*. (Semarang).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telepon. (0736) 51276-51171-53879, Fax. (0736) 51171-51172
Website : www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id

Nomor : 580 /In.11/D/PP.009/04/2021 Bengkulu, 07 April 2021
Lamp : -
Prihal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth;
Pimpinan Pondok Pesantren Al-Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka melengkapi data Penulisan Tesis Mahasiswa Program Magister Pascasarjana IAIN Bengkulu, maka bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberi Izin melakukan Penelitian kepada Mahasiswa :

Nama : **M. Mizanul Ikromi**
NIM : **1811540045**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul Tesis : **Strategi Pembelajaran Baca dan Pemahaman Al-Qur'an bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah**
Tempat Penelitian : **Pondok Pesantren Al Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah**
Waktu : **8 April 2021 s/d 8 Mei 2021**

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Direktur
Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag.
NIP. 19640531 199103 1 001



SURAT KETERANGAN

Nomor: 069/YAH.06/SK/V/2021

Berdasarkan permohonan keterangan telah melaksanakan penelitian Tesis oleh Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, dengan ini saya menerangkan bahwa:

Nama : M. Mizanul Ikromi
NIM : 1811540045
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adalah benar telah melaksanakan penelitian Tesis di Pondok Pesantren Al Hasanah pada tanggal 08 April s.d 08 Mei 2021 berjudul "Strategi Pembelajaran Baca dan Pemahaman Al-Qur'an bagi Santri di Pondok Pesantren Al Hasanah Pasar Pedati Bengkulu Tengah".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Pondok Kelapa, 06 Mei 2021
Pimpinan Pondok,



Irham Hasymi, Lc., M.Pd.
NRY. 165.03.01.72000

DENAH PONDOK PESANTREN AL HASANAH

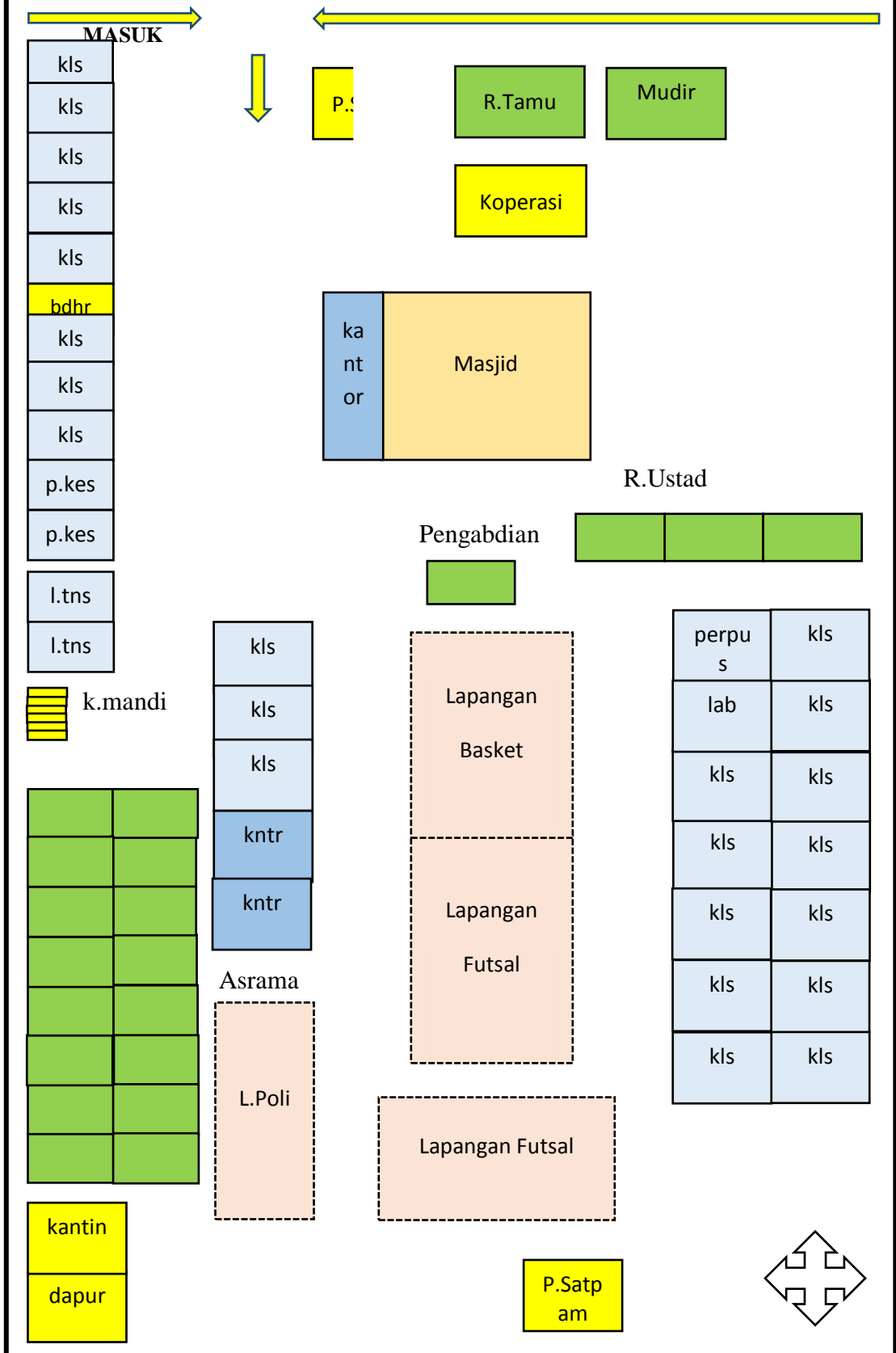
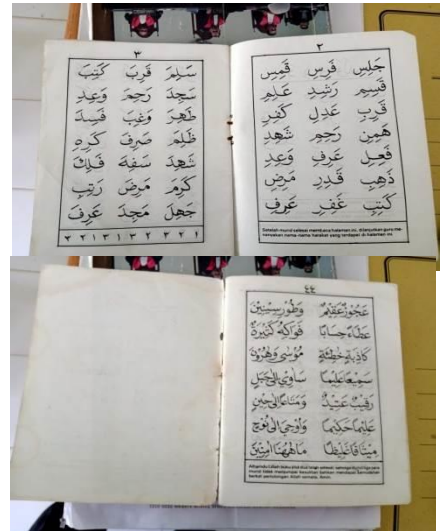
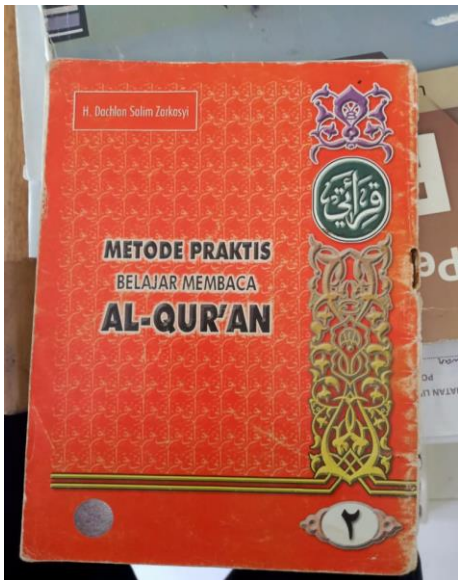


FOTO-FOTO DOKUMENTASI



Masji Pondok Pesantren Al-Hasanah





Buku panduan Metode Qiroati Jilid II

Tampak isi Buku Panduan Qiroati

Struktur Organisasi pondok Pesantren Al-Hasanah (OP3AH)

SUSUNAN PENGURUS ORGANISASI PELAJAR PONDOK PESANTREN AL HASANAH (OP3AH) PUTRA TAHUN AJARAN 2021-2022

PONDOK PESANTREN											
KIL. IRHAM HASYIM, G. 14 PG											
KEPALA PESANTREN											
DERI FACHRI HASYIM, S.Pi											
WAKIL PESANTREN											
TONGI BUDI SETIWAH, S.Pi											
PEMBAINA OPSAH											
SUDIRO											
REKAS OPSAH											
RESTU MARITA NURAGUNG											
BENDAHARA											
M. FIO PRATAMA											
SEKRETARIS											
ASIM BINTANG ARIJUNO											
KEAMANAN	KEBERSIHAN	KEBERSIHAN	BAHASA	DAFTAR	DIARABAGA	KESEHATAN	KARTIN	ALIR	LOUNDRY	LESTER	
M. SOHIM	M. ZAHIRAN	WANTU DWIGANTAMA	JA TAR BIDE	RAMMAY ADRI B	M. NABIL AL MUBID	MAMRUS RI B	MEDIO FRANSISCO	M. AZEEL AMMULLAH	AL FATI M YUSUF	ANTONI KIBRARA	VERZA EURIPAN S
ARIFIA SYAFARI	DAVID MAULANA	FADIAN PRINANDI	AA AL ABRA	RUDYANWISNI ARMOJON	LO WALIDAN	SHAFIYU SHAFITRI	FALSA NICOPORE EDOM	M. ARIYU	HEPU MAULANA	RAJANI NUR RIZKI	SAFTA PUTRA P
DICHO TOM-ABEIS S	DINDI IKA SAPUTRA	FADIAN RULANINGRAH	FACIL NURUL	M. PRIGANDHANI	DE RAHANDYAH	ADITYA NUGRAHA	ZANDRA FARIS P	M. RIFDI KURNIAWAN	AL FICHI MADANI	GUNANAR WISNU	ENOSIA SHARIFA
RAHMAT FIE CANDIA	M. HASBI	SAU HAFIZ	M. DANI	M. SEYON N. GUSPARI	BACHRI QAM PUTRA A	SEARY ANDRIAN S	ROMI YAWANQYAH	M. RIZAL HASAN S	MARISTA SAJJID H	M. RAZI	
YUSRIHIMBARANI	SANZI DECA SAPUTRA	M. SOLARUDIN	M. FAUZI AZEM	FADLI MAHERAN ZUHRI	PRAMA PRIGALDI M	MUSTOFA KAMIL	TENDU RAYI YUDI				
M. FANIS AYANI	RIFF SETIYAWAN	RODRIK SHOH ABDELAL	ILHAM RAULADI	M. HASBI BAKI							
	RADHYO	AHMAD FAUZI	ULIANI BEVENDI	RIFF AQIDAH PRATOSI							
		M. KAMADHON DAHRIM									



**STRUKTUR MADRASAH TSANAWIYAH AL HASANAH BENGKULU
TENGAH**

